



**PENINGKATAN PENDAPATAN DAN PRODUKSI PEMBUDIDAYA
LELE DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

*Increasing of Revenue Through Productivity and Factors of Production
In Farmer Seed Catfish Tiles In Genteng District at Banyuwangi Regency*

TESIS

**SETYO HARINI, S.Pi.
NIM. 140820201010**

**MAGISTER ILMU EKONOMI
PROGRAM PASCA SARJANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**



**PENINGKATAN PENDAPATAN DAN PRODUKSI PEMBUDIDAYA
LELE DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI**

*Increasing of Revenue Through Productivity and Factors of Production
In Farmer Seed Catfish Tiles In Genteng District at Banyuwangi Regency*

TESIS

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi Magister Ilmu Ekonomi dan Mencapai gelar
Magister Ilmu Ekonomi

**SETYO HARINI, S.Pi.
NIM. 140820201010**

**MAGISTER ILMU EKONOMI
PROGRAM PASCA SARJANA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER
2016**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Peningkatan Pendapatan Dan Produksi Pembudidaya Lele
Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi
Nama : Setyo Harini, S.Pi
NIM : 140820201010
Program : Pascasarjana
Prodi : Magister Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Perencanaan Wilayah
Disetujui Tanggal : 14 Juni 2016

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Moh. Adenan, S.E., MM

NIP: 19661031 199203 1 001

Dr. Siti Komariyah, SE, MSi

NIP. 19710610 20012 2 002

Mengetahui
Pascasarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
Program Magister Ilmu Ekonomi

Dr. Siti Komariyah, SE, MSi

NIP. 19710610 20012 2 002

HALAMAN PENGESAHAN TESIS
PENINGKATAN PENDAPATAN DAN PRODUKSI PEMBUDIDAYA
LELE DI KECAMATAN GENTENG KABUPATEN BANYUWANGI

*Increasing of Revenue Through Productivity and Factors of Production
In Farmer Seed Catfish Tiles In Genteng District at Banyuwangi Regency*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Setyo Harini, S.Pi.

NIM. : 140820201010

Program Studi : Magister Ilmu Ekonomi

telah dipertahankan di depan Tim Penguji pada tanggal :

24 Juni 2016

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh Magister Ilmu Ekonomi pada program studi S-2 Magister Ilmu Ekonomi Universitas Jember

1. Ketua : Dr. I. Wayan Subagiarta, SE, M.Si
NIP. 1960041221987021001 (.....)
2. Sekretaris : Dr. Lilis Yuliati, SE, M.Si
NIP. 196907181995122001 (.....)
3. Anggota II : Dr. Siswoyo Hari Santosa, SE., M.Si
NIP. 196807151 99303 1 001 (.....)
4. Anggota III : Dr. Moh. Adenan, S.E., MM
NIP. 19661031 199203 1 001 (.....)
5. Anggota IV : Dr. Siti Komariyah, SE, MSi
NIP. 19710610 20012 2 002 (.....)

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si
NIP. 19630614 199002 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SETYO HARINI

NIM : 140820201010

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Peningkatan Pendapatan Dan Produksi Pembudidaya Lele Di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Adalah Benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 24 Juni 2016

Yang menyatakan,



Setyo Harini, S.Pi.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan kepada:

1. Ayah dan ibuku terima kasih atas segala doa dan pengorbanan yang diberikan selama ini
2. Suami Yusman yang telah memberikan dorongan spirit dan materi serta pengorbanan.
3. Anaku-anaku Salsabillah Putri Aulia, Tsabita Nur Utami, Adinda Lucyta Rizky dan Achmad Dya'ur Rahman yang turut membantu doa dan juga spirit.
4. Teman-temanku Magister Ilmu Ekonomi Angkatan 2014
5. Almamaterku Tercinta.

HALAMAN MOTTO

Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

Kebaikan tidak bernilai selama diucapkan akan tetapi bernilai sesudah dikerjakan.

Aristoteles

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap produktifitas pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi; untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi; untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya yang berada di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi sebanyak 104 orang. Jumlah sampel yang digunakan adalah 83 orang pembudidaya Lele. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap produktivitas pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara langsung melalui produktivitas terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

Kata kunci : modal, tenaga kerja, luas lahan, produktifitas, pembudidaya pembenihan Lele

ABSTRACT

The purpose of this study were to determine the effect of capital, labor and land area directly affects the productivity of hatchery catfish farmers in the district of Banyuwangi Tile; to determine the effect of capital, labor and land area directly affects the income of farmers in the Genteng district at Banyuwangi Regency; to determine the effect of capital, labor and land indirect effect on the income of farmers in the district catfish hatchery Tile Banyuwangi. This study will be conducted in the Genteng district at Banyuwangi Regency East Java Province. The population in this study were farmers in Sub Genteng Banyuwangi many as 104 people. The samples used were 83 people catfish farmers. Methods of data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that capital, labor and land area directly affects the productivity of farmers in the Genteng district at Banyuwangi Regency Capital, labor and land area of direct impact to earnings through productivity hatchery catfish farmers in the Genteng district at Banyuwangi Regency. Effect of capital, labor and land indirect effect on the income of farmers in the Genteng district at Banyuwangi Regency.

Keywords: capital, labor, land, productivity, catfish , fish farmers

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur atas kehadiran Allah SWT serta hidayahNya, yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga dapat terselesaikannya penulisan Tesis ini. Penyusunan Tesis ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program Studi S-2 (Magister Ilmu Ekonomi) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penulis menyadari dalam penulisan ini masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan penulis. Selain itu, dalam penulisan Tesis ini banyak pihak yang telah membantu secara langsung atau tidak langsung. Sebagai ungkapan bahagia, maka pada kesempatan ini penulis mengungkapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Siti Komariyah, S.E., M.Si , selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember dan selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan saran sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Moh. Adenan, S.E.,MM selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan dan saran sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
3. Dr. Moehammad Fathorrazi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
4. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember
5. Teman – temanku angkatan 2014
6. Seluruh pihak yang membantu semangat dan dorongan sehingga tesis ini dapat terselesaikan.

Dengan segala kemampuan dan pengetahuan serta pengalaman yang penulis miliki, maka disadari sepenuhnya tesis ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat diharapkan.

Akhirnya, semoga tesis ini memberikan manfaat dan guna bagi pembaca pada umumnya dan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada khususnya.

20 Juni 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
ABSTRAKSI	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Praktis	7
1.4.2 Manfaat Teoritis	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Fungsi Produksi	9
2.1.2 Fungsi Produksi	10
2.1.3 Teori Pendapatan	15
2.1.4 Teori Modal	17
2.1.5 Teori Tenaga kerja	18
2.1.6 Teori Luas Lahan	19

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Konseptual.....	27
2.4 Hipotesis	28
BAB 3. METODE PENELITIAN	29
3.1 Jenis Penelitian	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Metode Pengumpulan data	29
3.4 Jenis Sumber Data	30
3.5 Populasi dan Sampel	30
3.5.1 Populasi	30
3.5.2 Sampel	30
3.6 Metode Analisis Data	31
3.6.1 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	31
3.6.2 Uji Asumsi Klasik	33
3.6.3 Uji Multikolinieritas	34
3.6.4 Uji Heterokedastisitas	35
3.6.5 Uji Autokorelasi	35
3.6.6 Uji Hipotesis dengan uji t	35
3.6.7 Menghitung Jalur	36
3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian	39
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1 Gambaran Umum Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi	40
4.1.1 Luas Wilayah dan Jumlah Penduduk Genteng Banyuwangi .	40
4.1.2 Struktur Penduduk Menurut Umur	41
4.1.3 Struktur Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	42
4.2 Gambaran Umum Variabel penelitian	43
4.3 Analisis Data	48
4.3.1 Uji Normalitas Data	48
4.3.2 Uji Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	49
4.3.3 Uji Asumsi Klasik	51

4.3.4 Hasil Pengujian Hipotesis	53
4.4 Pembahasan	58
4.4.1 Pengaruh Modal Terhadap Produksi	58
4.4.2 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi	60
4.4.3 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi	62
4.4.4. Pengaruh Modal Terhadap Pendapatan	64
4.4.5 Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan	65
4.4.6 Pengaruh Luas Lahan Terhadap Pendapatan	67
4.4.7 Pengaruh Produktivitas Terhadap Pendapatan	68
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.2 Perkembangan Budidaya Perikanan di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2013-2014	3
2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	24
4.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2016 di Kecamatan Genteng	40
4.2 Struktur Penduduk di Kecamatan Genteng	42
4.3 Jumlah Murid TK, SD, SMP dan SMA di Genteng Tahun Ajar 2016/016	42
4.4 Distribusi Responden Menurut Pendapatan Benih Ikan Lele di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016	43
4.5 Distribusi Responden Menurut Modal Usaha Pembudidaya lele di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016	44
4.6 Distribusi Responden Menurut Pendidikan Pembudidaya lele di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016	45
4.7 Distribusi Responden Menurut Jumlah Tenaga Kerja Pembudidaya lele di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2016	46
4.8 Distribusi Persentase Responden Pembudidaya Benih lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Menurut Jumlah Produksi Benih lele .	47
4.9 Distribusi Persentase Responden Pembudidaya Benih lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Menurut Luas Lahan	47
4.10 Uji Normalitas Data dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	48
4.11 Nilai Koefisien Jalur dan Pengujian Hipotesis	49
4.12 Hasil Uji Multikolinearitas	52
4.13 Perhitungan Pengaruh Langsung, Pengaruh Tidak langsung dan Total Pengaruh	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Konseptual	28
3.1 Model Analisis Jalur	32
4.1 <i>Scatter Plot</i>	53
4.2 Model Analisis Jalur	56

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisisioner
- Lampiran 2 Rekapitulasi Responden
- Lampiran 3 Distribusi Frekuensi
- Lampiran 4 Uji Normalitas Data
- Lampiran 5 Analisis Jalur
- Lampiran 6 Dokumentasi

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor tumpuan dalam memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat. Banyak tenaga kerja yang bekerja pada sektor perikanan sehingga sektor ini memegang peranan penting dalam perekonomian nasional namun program pembangunan yang telah dilakukan pemerintah khususnya dalam bidang perikanan selama ini tidak secara langsung mampu meningkatkan keberdayaan pembudidaya. Berbagai permasalahan yang dihadapi pembudidaya belum menyebabkan hasil yang optimal (Parwinia, 2001:4).

Permasalahan dalam bidang perikanan tersebut di antaranya: 1) kualitas sumber daya manusia di sektor perikanan jauh lebih rendah dibandingkan dengan sektor sektor ekonomi lainnya; 2) terbatasnya modal kegiatan usaha menyebabkan pembudidaya tidak mempunyai cukup modal untuk melakukan investasi; 3) pemilikan lahan yang sempit yang tidak memungkinkan terciptanya skala usaha yang ekonomis dengan penggunaan teknologi yang efisien; 4) pembudidaya belum memperoleh pendapatan sesuai dengan jerih payahnya (Siagan, 2002:17)

Perikanan merupakan sektor penyerap tenaga kerja yang paling tinggi di antara sektor lainnya dalam perekonomian Indonesia, termasuk tenaga kerja yang tidak terdidik. Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di sektor perikanan tergolong masih rendah. Tingkat pengetahuan dan pelatihan yang rendah menjadi salah satu penyebab usaha-usaha untuk memajukan bidang perikanan sangat lamban, penerapan hasil pelatihan masih rendah karena pembudidaya tidak cepat menerima kemajuan teknologi yang ada (Siagan, 2002:17)

Sub-sektor dari perikanan yang sangat berperan dalam pembudidayaan sumber daya di perairan adalah perikanan. Sub sektor perikanan mempunyai peranan yang cukup penting, terutama dikaitkan dengan upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi perikanan yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan, menghasilkan protein hewani dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan dan gizi, meningkatkan ekspor, menyediakan bahan baku industri, memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, serta

mendukung pembangunan wilayah dengan tetap memperhatikan kelestarian dan fungsi lingkungan hidup. Pembangunan perikanan sebagai bagian dari pembangunan perikanan dan pembangunan nasional, diarahkan untuk mendukung tercapainya tujuan dan cita-cita luhur bangsa Indonesia dalam mewujudkan suatu masyarakat adil dan merata, materil dan spiritual (Parwinia,2001:5).

Hasil perikanan merupakan salah satu jenis bahan pangan yang telah dikenal oleh masyarakat di Indonesia yang diperoleh dengan cara menangkap dan membudidayakan di perairan. Ikan merupakan salah satu komoditi yang dikembangkan dalam perikanan menjadi sumber protein hewani yang banyak dikonsumsi masyarakat. Ikan mudah didapat dengan harga yang relatif murah sehingga dapat dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Kandungan protein yang tinggi pada ikan dan kadar lemak yang rendah sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia (Parwinia,2001:8)..

Kabupaten Banyuwangi sebagai salah satu daerah perikanan di Propinsi Jawa Timur, sehingga sektor perikanan mendapat perhatian besar pemerintah daerah. Potensi perikanan yang sangat besar berada di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Sektor ini telah menghasilkan lapangan pekerjaan yang besar bagi sebagian besar masyarakat, terdapat 346 orang menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Hal itu menyebabkan sektor perikanan sebagai penghasil komoditi yang meningkatkan devisa daerah (Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi, 2016).

Perkembangan produksi budidaya air tawar mengakibatkan adanya kemajuan di sektor perikanan di Kabupaten Banyuwangi. Jumlah produksi ikan pada tahun 2013 sebesar 23.380.761 Kg per Tahun meningkat menjadi 25.032.432 Kg per bulan. (Dinas Perikanan Kabupaten Banyuwangi, 2016). Peningkatan produksi hasil budidaya ikan tersebut didorong oleh banyaknya permintaan pasar sehingga pembudidaya akan berupaya memenuhinya. Adanya peningkatan jumlah permintaan tersebut menyebabkan produksi pembudidaya lele harus dinaikkan supaya pendapatan pembudidaya juga meningkat. Perkembangan budidaya perikanan yang dapat dilihat dari Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Perkembangan Budidaya Perikanan di Kabupaten Banyuwangi
Tahun 2013-2014

No.	Komoditas	2013		2014	
		Volume Produksi Tahun (Kg)	Harga pada pembudidaya (Rupiah/Kg)	Volume Produksi Tahun (Kg)	Harga pada pembudidaya (Rupiah/Kg)
Udang					
1	Udang Windu	26.360	50.000	6.300	50.000
Udang					
2	Vanamei	10.313.232	45.000	7.115.400	45.000
3	Udang Galah	0			
Udang					
4	Lainnya	0			
5	Kerapu	68.005	95.000	816.060	95.000
3	Kakap	110.929	35.000	1.331.148	35.000
4	Bandeng	93.617	15.000	41.100	15.000
5	Patin	0			
6	Nila	630.217	15.000	146.964	15.000
7	Ikan mas	74.142	15.000	62.772	15.000
8	Lele	2.653.420	9.000	3.211.032	9.000
9	Gurame	38.879	20.000	53.004	20.000
10	Rumput Laut	9.140.850	1.200	12.017.844	1.200
11	Ikan Lainnya	0			
	a. Mujair	34.991	10.000	21.432	10.000
	b. Tawes	7.310	15.000	5.160	15.000
	c. Belanak	7.815			
	d. Kepiting	67.980	45.000	60.480	45.000
	e. Sidat	106.347	100.000	136.380	100.000
	f. Belut	4.381	20.000	2.820	20.000
	g. Bawal	2.286	15.000	4.536	15.000
	Total	23.380.761		25.032.432	

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi, Tahun 2014

Perkembangan budidaya air tawar juga dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain modal, luas lahan, biaya dan lain-lain (Daniel, 2002). Syahfudin (2009) dan Margiyanto (2012) menemukan bahwa faktor produksi seperti benih, pakan, tenaga kerja dan lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi benih. Sedangkan Gisca (2012) menemukan bahwa luas lahan dan modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Genteng di Kabupaten Banyuwangi. Hal itu didasarkan dengan adanya pembangunan yang dilakukan di

Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi masih dihadapkan pada berbagai tantangan dan kendala, seperti produksi yang tidak meningkatkan nilai tambah; tingkat produksi yang tidak memenuhi skala ekonomi dan kualitas produk perikanan yang kurang memuaskan. Hal lain yang sering menghambat produksi pembudidaya adalah belum maksimalnya produksi perikanan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi yang disebabkan terbatasnya pengetahuan, keterampilan, modal dan skala usaha yang dimiliki pembudidaya sehingga mempengaruhi pendapatan. Skala usaha juga ditentukan oleh luasnya lahan yang digarap. Kekurangan modal mempengaruhi ketepatan dalam penggunaan masukan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima sehingga akan mempengaruhi pendapatan pembudidaya (Daniel, 2002:24).

Berdasarkan hasil survey awal dengan pembudidaya, pelaku usaha pembenihan Lele di Kecamatan Genteng relatif meningkat dikarenakan banyak pelaku usaha yang berspekulasi bahwa dengan modal kecil akan menghasilkan keuntungan yang besar, padahal dengan modal kecil kalau gak diimbangi dengan keahlian atau tenaga kerja yang memadai maka kualitas produksi atau hasil produksi akan menurun. Dalam pembenihan juga diperlukan managerial atau manajemen yang bagus baik dalam mengatur keuangan ataupun mengatur sistem produksi itu sendiri. Tingkat kejelian dalam menganalisis proses pembenihan juga diperlukan dikarenakan pembenihan lele harus ekstra hati hati apalagi di musim bediding atau pergantian suhu.

Beberapa jenis ikan perairan darat memiliki prospek yang baik dan perlu dikembangkan untuk komoditas ekspor adalah udang-windu, Kepiting, Bandeng, Lele, ikan Mas, Mujair, Tawes dan Gurame. Protein jenis makanan ini sangat baik untuk kesehatan karena lemak yang relatif rendah dan mineral yang tinggi. Dalam setiap 100 gram lele memiliki kandungan lemak hanya 2 gram, lebih rendah daripada daging sapi sebesar 14 gram apalagi daging ayam sebesar 25 gram (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2003). Konsumsi ikan lele pada beberapa tahun terakhir semakin meningkat. Kalau dahulu ikan lele dipandang sebagai ikan murahan dan hanya dikonsumsi oleh keluarga pembudidaya saja, sekarang konsumennya semakin meluas dimana rasa dagingnya yang khas dan cara

memasak yang tradisional serta banyak restoran besar yang menghidangkannya (Suyanto, 2002:45).

Untuk meningkatkan produksi di sektor perikanan, bukan hanya pemerintah saja yang dituntut untuk melakukan perbaikan-perbaikan, namun peranan pembudidaya atau kelompok usaha benih ikan juga diperlukan dalam meningkatkan produksi dan pendapatan yang mencakup peningkatan keterampilan usaha, perluasan lahan produksi, perluasan modal kerja yang ditunjukkan pada peningkatan mutu dan penentuan harga jual produksi sehingga nantinya akan mempengaruhi pendapatan.

Perikanan modern pada dasarnya merupakan suatu pembangunan perikanan yang berorientasi agribisnis. Sasaran akhir dari pembangunan perikanan keseluruhan adalah meningkatkan pendapatan sekaligus kesejahteraan bagi para pembudidaya ikan. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan langkah-langkah atau strategi pembangunan perikanan yang mengutamakan keterpaduan baik dalam lingkup lintas sektor, antar sektor maupun wilayah. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan dapat terwujud suatu pembangunan perikanan yang mantap dan efisien dalam menunjang pembangunan yang berkelanjutan (Parwinia, 2001).

Faktor modal kerja mempengaruhi peningkatan jumlah produksi yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan. Modal yang digunakan pembudidaya benih lele digunakan untuk memenuhi kebutuhan dana dalam produksi benih lele. Syahfudin (2009) menemukan bahwa modal kerja, pengalaman kerja, jumlah alat tangkap, kecepatan kapal sebagai variabel bebas secara signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan.

Selain itu, luas lahan merupakan faktor-faktor produksi lain yang mempengaruhi produksi dan pendapatan dimana semakin besar luas lahan yang digarap oleh pembudidaya maka semakin besar pula output atau hasil panen yang diperoleh pembudidaya. Faktor lain yang mempengaruhi produksi termasuk tenaga kerja menentukan jumlah produksi benih lele sehingga nantinya akan mempengaruhi pendapatan pembudidaya benih lele. Margiyanto (2012) menemukan bahwa benih, pakan, tenaga kerja dan lahan terhadap produksi usaha benih ikan lele. Damanik (2014) menyatakan bahwa luas lahan, jumlah

tenaga kerja, dan biaya produksi dalam mempengaruhi pendapatan pembudidaya. Tajerin dan Suryana (2014) menyatakan bahwa benih ikan, pakan ikan, usaha, luas areal dan modal berpengaruh terhadap tingkat keuntungan maksimum.

Peningkatan produksi dan pendapatan juga dapat ditingkatkan dengan adanya faktor input berupa tenaga kerja. Mulyadi (2003:59) mengemukakan bahwa tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Sedangkan Rosyidi (2004:57) bahwa tenaga kerja merujuk pada kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya produksi barang-barang dan jasa-jasa. Sulistianai dan Soesatyo (2014) menemukan bahwa tenaga kerja dapat meningkatkan hasil produksi dari suatu barang. Sedangkan Nabila dkk (2014) menemukan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi dan pendapatan. Adanya ketidakkonsistensinya hasil penelitian merupakan dasar penelitian ini dilakukan dengan variabel yang sama.

Usaha benih ikan pemeliharaan ikan lele merupakan salah satu sumber produksi ikan dalam rangka menjaga keberlangsungan sektor perikanan. Usaha benih ikan pembesaran ikan lele banyak diminati oleh pembudidaya sebagai mata pencaharian yang merupakan sumber pendapatan pembudidaya. Dalam melakukan usaha benih ikannya pembudidaya mempunyai tujuan yang ingin dicapai yaitu bagaimana usaha benih ikan yang dilakukannya tersebut dapat memberikan keuntungan dengan penggunaan sumber daya yang ada. Pembudidaya berusaha mengalokasikan penggunaan sumber daya tersebut sebaik-baiknya agar diperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Dalam menghadapi situasi dan kondisi demikian maka untuk mengoptimalkan pemanfaatan potensi sumberdaya dan peluang usaha benih ikan lele untuk meningkatkan pendapatan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah "Peningkatan Pendapatan Melalui Produksi dan Faktor-Faktor Produksi Pada Pembudidaya Benih Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi pokok permasalahan adalah :

- a. Apakah modal, tenaga kerja dan luas lahan secara langsung berpengaruh terhadap produksi pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?
- b. Apakah modal, tenaga kerja dan luas lahan secara langsung berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?
- c. Apakah modal, tenaga kerja dan luas lahan secara tidak langsung berpengaruh terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap produksi pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
- b. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
- c. Untuk mengetahui pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara praktis dan teoritis antara lain:

1.4.1 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembudidaya benih lele untuk meningkatkan produksinya dengan mengelola faktor-faktor

produksi dalam meningkatkan pendapatan. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi dinas perikanan Kabupaten Banyuwangi dalam memajukan sektor perikanan demi kesejahteraan pembudidaya.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis bagi akademisi, penelitian ini sebagai bahan masukan dan bahan bacaan kepada rekan-rekan mahasiswa yang ingin meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya pembenihan Lele serta untuk bahan perbandingan dan rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pendapatan pembudidaya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Fungsi Produksi

Produksi adalah menciptakan, menghasilkan, dan membuat. Kegiatan produksi tidak akan dapat dilakukan kalau tidak ada bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi, orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur itu disebut faktor-faktor produksi (*factors of production*). Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi.

Pengertian produksi lainnya yaitu hasil akhir dari proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input. Dengan pengertian ini dapat dipahami bahwa kegiatan produksi diartikan sebagai aktivitas dalam menghasilkan output dengan menggunakan teknik produksi tertentu untuk mengolah atau memproses input sedemikian rupa (Sukirno, 2002:193). Elemen input dan output merupakan elemen yang paling banyak mendapatkan perhatian dalam pembahasan teori produksi. Dalam teori produksi, elemen input masih dapat diuraikan berdasarkan jenis ataupun karakteristik input (Gaspersz, 1996:170-171).

Teori produksi terdiri dari beberapa analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha dalam tingkat teknologi tertentu, mampu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dengan seefisien mungkin. Jadi, penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (*input*) untuk menghasilkan suatu keluaran (*output*). Dalam proses produksi ini, barang atau jasa lebih memiliki nilai tambah atau guna. Hubungan seperti ini terdapat dalam suatu fungsi produksi.

Faktor produksi atau *input* merupakan hal yang mutlak harus ada untuk menghasilkan suatu produksi. Dalam proses produksi, seorang pengusaha dituntut

mampu menganalisa teknologi tertentu yang dapat digunakan dan bagaimana mengkombinasikan beberapa faktor produksi sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh hasil produksi yang optimal dan efisien. Soeharno (2007:67) menyatakan bahwa secara konvensional, faktor produksi digolongkan menjadi faktor produksi tenaga kerja (L) dan faktor produksi modal (K).

2.1.2 Fungsi Produksi

Hubungan antara input dan output seperti yang diterangkan pada teori produksi akan dibahas lebih lanjut dengan menggunakan fungsi produksi. Dalam hal ini, akan diketahui bagaimana penambahan input sejumlah tertentu secara proporsional akan dapat dihasilkan sejumlah output tertentu. Teori produksi dapat diterapkan pengertiannya untuk menerangkan sistem produksi yang terdapat pada sektor perikanan. Dalam sistem produksi yang berbasis pada perikanan berlaku pengertian input atau output dan hubungan di antara keduanya sesuai dengan pengertian dan konsep teori produksi. Menurut Sukirno (2002:190), fungsi produksi adalah kaitan diantara faktor-faktor produksi dan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor-faktor produksi dikenal sebagai *input* dan jumlah produksi sebagai *output*. Fungsi produksi dinyatakan dalam bentuk rumus sebagai berikut:

$$Q = f (K, L, R, T) \dots\dots\dots (2.1)$$

Dimana :

K adalah jumlah stok modal, L adalah jumlah tenaga kerja, R adalah kekayaan alam dan T adalah tingkat teknologi yang digunakan.

Selanjutnya Soekartawi (2003:17) mengatakan bahwa fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang dijelaskan (Y) dengan variabel yang menjelaskan (X). Variabel yang dijelaskan berupa *output* dan variabel yang menjelaskan berupa *input*. Bentuk matematisnya sebagai berikut :

$$Y = f (X_1, X_2, \dots, X_i, \dots, X_n) \dots\dots\dots (2.2)$$

Dimana :

Y adalah produk atau variabel yang dipengaruhi oleh X,

X adalah faktor produksi yang mempengaruhi Y.

Fungsi produksi menunjukkan berapa banyak jumlah maksimum output yang dapat diproduksi apabila sejumlah input tertentu dipergunakan di dalam proses produksi. Sehingga fungsi produksi adalah suatu fungsi yang menunjukkan hubungan fisik antara input dan output, maka dapat dituliskan sebagai berikut (Adiningsih,1999:5) :

$$Y_{\max} = f(\text{input}) \dots\dots\dots (2.3)$$

$$Y_{\max} = f(X_1, X_2, X_3, \dots X_n) \dots\dots\dots (2.4)$$

Dimana :

X_n adalah sejumlah input yang digunakan oleh setiap jenis output.

Sugiarto, dkk. (2002:202), fungsi produksi menunjukkan jumlah maksimum output yang dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Secara sistematis fungsi produksi ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, X, E) \dots\dots\dots (2.5)$$

Dimana :

Q= output.

K, L, X, E = input(*kapital*, tenaga kerja, bahan baku, keahlian keusahawanan).

Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa. fungsi produksi pada dasarnya merupakan rumusan yang menyatakan hubungan input produksi yang digunakan untuk menghasilkan output produksi. Fungsi produksi dapat dikatakan sebagai persamaan matematika yang menunjukkan kuantitas optimum dari output yang dapat dihasilkan dari serangkaian input. Fungsi produksi merupakan landasan teknis dari proses produksi yang menggambarkan hubungan antara faktor produksi dengan kuantitas produksi. Hubungannya rumit dan kompleks karena beberapa faktor produksi secara bersama-sama mempengaruhi kuantitas produksi.

Aspek penting dalam proses produksi adalah tersedianya sumber daya atau bahan baku sebagai faktor produksi. Faktor produksi meliputi tanah, jam kerja dan modal. Faktor produksi adalah faktor-faktor yang dalam suatu kombinasi dipakai untuk menghasilkan suatu barang ekonomi (Abdurrahman, 2000). Pengertian tentang faktor produksi tersebut dapat disimpulkan sebagai sumber daya atau

input yang terdiri atas tanah, tenaga kerja, modal dan entrepreneur skill yang dibutuhkan untuk menghasilkan suatu komoditi yang bernilai ekonomi. Kombinasi atas sumber daya tersebut harus menunjukkan suatu proses produksi yang efisien, sehingga akan meminimalkan pengeluaran dalam biaya produksi.

Seorang produsen termasuk pembudidaya dalam melaksanakan produksinya melakukan pengeluaran terhadap berbagai input yang digunakan untuk menghasilkan sejumlah produksi misalnya pada penggunaan tenaga kerja, pembelian pupuk dan obat-obatan, pembayaran sewa dan lain-lain. Keseluruhan biaya ini telah dikeluarkan untuk memperlancar kegiatan proses produksi. disebut biaya produksi. Proses produksi usaha benih ikan dibutuhkan berbagai macam faktor produksi tersebut, baik secara kualitatif maupun kuantitatif dapat dikombinasikan dalam penggunaannya. Faktor produksi yang digunakan ini ada yang bersifat tetap dan ada yang bersifat variabel. Syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pembudidaya untuk mampu menciptakan hasil produksi dan meraih pendapatan yang memuaskan adalah memiliki dan menguasai faktor produksi yang diperlukan dengan jumlah yang semaksimal mungkin dengan kombinasi yang setepat mungkin.

Biaya dalam hal ini merupakan pengeluaran, akan tetapi semua pengeluaran belum tentu dikatakan sebagai biaya produksi. Biaya produksi yang dimaksud adalah jumlah yang dikeluarkan dan diukur dalam satuan uang termasuk pengeluaran - pengeluaran dalam bentuk pemindahan atas kekayaan dan aset, jasa-jasa yang dipergunakan untuk memperoleh barang yang dibutuhkan. Menurut Abdurrachman (2000), bahwa biaya, harga *cost* pada umumnya ialah jumlah uang yang dibayar atau dibelanjakan untuk suatu produk atau jasa tertentu. Jumlah uang yang sebenarnya dikeluarkan atau dibebankan untuk pembelian barang atau jasa. Sehubungan adanya biaya dalam proses produksi, maka dikenal pula istilah lain yaitu biaya langsung (*Direct Cost*) dan biaya tidak langsung (*Indirect Cost*). Biaya langsung adalah harga bahan baku dan tenaga kerja yang secara langsung dibelanjakan atau dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk atau jasa. Sedangkan biaya tidak langsung adalah pengeluaran yang tidak

berhubungan langsung dengan proses produksi seperti biaya sewa, penerangan, pemeliharaan, dan sebagainya.

Menurut Lumbatoruan (2002) mengemukakan bahwa biaya produksi adalah seluruh biaya upah langsung, biaya bahan langsung dan biaya umur pabrik yang dikeluarkan atau dibebankan selama satu periode, baik menghasilkan barang jadi maupun setengah jadi. Harga Pokok Produksi atau *Cost of goods manufactured* adalah biaya yang dikeluarkan atau dibebankan untuk memproduksi barang jadi yang dihasilkan selama satu periode.

Analisis pembiayaan pembudidaya dapat dilakukan dengan pendekatan prinsip-prinsip ekonomi dalam mengambil keputusan penggunaan biaya dalam produksi perikanan. Dalam proses produksi jangka pendek, biaya produksi terdiri dari dua komponen yaitu biaya tetap (*Fixed Cost*) dan biaya Variabel (*Variable Cost*). Biaya tetap tidak langsung berkaitan dengan output sedangkan biaya variabel berubah dengan berubahnya output (Hyman, 2001).

Hubungannya dengan pembiayaan jangka pendek (satu musim tanam) biaya tetap tidak langsung berkaitan dengan jumlah tanaman yang dihasilkan di atas lahan. Biaya ini harus dibayar apakah menghasilkan sesuatu atau tidak, misalnya pajak lahan. Biaya variabel secara langsung berhubungan dengan jumlah tanaman yang diusahakan dan input variabel yang dipakai, misalnya pupuk, bibit, biaya penyiangan dan lain-lain. Biaya total pembudidaya adalah biaya tetap total ditambah dengan biaya variabel total.

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan untuk penggunaan faktor-faktor produksi tetap. Semakin banyak output yang dihasilkan, semakin rendah biaya tetap untuk menghasilkan setiap satuan output (Makehan dan Malcolm, 2001). Jadi, biaya tetap rata-rata dalam suatu proses produksi cenderung menurun begitu kuantitas output bertambah. Biaya variabel adalah biaya yang digunakan untuk faktor-faktor produksi variabel. Semakin banyak pemakaian input variabel akan menyumbang output yang semakin sedikit. Hubungan antara input variabel dengan hasil produksi didasarkan pada prinsip pertambahan hasil yang semakin menurun (*the law of deminishing return*).

Hukum penambahan hasil yang semakin menurun sangat penting, terutama pada sektor perikanan dalam menerangkan beberapa penambahan hasil produksi apabila satu kesatuan biaya variabel ditambahkan kepada suatu jumlah biaya tetap yang sudah ada. Jumlah kenaikan hasil pada mulanya akan terus bertambah sampai pada suatu saat penambahan satu unit biaya variabel tertentu menghasilkan penambahan hasil yang lebih kecil dari jumlah kenaikan hasil sebelumnya dan bila terus ditambahkan ke satu kesatuan biaya variabel, maka jumlah kenaikan hasil akan semakin berkurang. Analisa ini sangat penting bagi seorang pembudidaya dalam mempertimbangkan sejauhmana menaikkan hasil produksi persatu bidang tanah per kesatuan biaya variabel.

Makeham dan Malcolm (2001) mengatakan biaya variabel proposional terhadap tingkat intensitas setiap kegiatan, namun juga menentukan hasil per hektar, yakni jumlah dan jenis pupuk, bibit, pengolahan dan penyiangan sebagian besar menentukan hasil tanaman perhektar. Selanjutnya dikatakan biaya tetap hanya berpengaruh kecil terhadap tingkat hasil perhektar, karena biaya tetap tidakberkaitan dengan suatu kegiatan khusus.

Apabila seorang pembudidaya terus manambah biaya variabel dengan jumlah dan komposisi biaya tetap sama, mengingat adanya hukum penambahan hasil yang semakin berkurang, maka pendapatan maksimal akan diperoleh pada saat biaya marginal sama dengan hasil marginal. Pada tingkat volume produksi ini, jumlah total pendapatan kotor lebih besar dari jumlah biaya total. Sebaliknya, apabila jumlah pendapatan total lebih besar daripada jumlah biaya total, tetapi selama jumlah pendapatan total lebih besar daripada jumlah total biaya variabel, produsen masih dapat menghasilkan karena selisih pendapatan total dan biaya variabel tersebut masih dapat dipakai untuk menutupi sebagian biaya tetap yang didalam keadaan apapun harus dibayar. Dengan demikian pembudidaya berusaha menekan kerugian serendah mungkin.

Biaya adalah jumlah pengeluaran baik langsung maupun tidak langsung yang dinilai dengan satuan uang dalam mencapai suatu tujuan yaitu menghasilkan suatu output dan pendapatan. Pengeluaran dalam biaya tersebut

harus diminimalkan sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh sejumlah output atau jumlah produksi yang maksimal.

2.1.3 Teori Pendapatan

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti: sewa, bunga, dividen serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson dan Nordhaus, 2003:22).

Tujuan pokok diadakannya usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson dan Nordhaus, 2003:41).

Pengukuran kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yg diterima oleh seseorang atau rumah tangga tertentu (Winardi, 1997:52). Dilihat dari sisi produsen, pendapatan berarti jumlah penghasilan yang diperoleh dari menjual barang hasil produksinya atau dengan kata lain menghargakan produksi dengan suatu harga pasar tertentu (Gunawan dan Lanang, 2004:21).

Kadarsan (1995:22), pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total. Penerimaan tersebut bersumber dari hasil pemasaran atau penjualan hasil usaha sedangkan pengeluaran merupakan biaya total yang digunakan selama proses produksi. Pendapatan dapat diartikan dari dua pendekatan, yaitu : pendapatan menurut ilmu ekonomi diartikan sebagai nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam satu periode seperti keadaan semula. Definisi tersebut menitikberatkan pada total kuantitatif pengeluaran terhadap konsumsi selama satu periode. Dengan kata lain pendapatan merupakan jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang

diperoleh selama satu periode, bukan hanya yang dikonsumsi. Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.

Pendapatan terbagi dua macam, yaitu pendapatan perorangan dan pendapatan *disposable*. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga ; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat di belanjakan atau ditabung oleh rumah tangga ; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan (Lipsey, 1991:47).

Menurut Smith dan Ricardo (1992:42), distribusi pendapatan digolongkan kedalam tiga kelas sosial utama yaitu : pekerja, pemilik modal dan tuan tanah. Ketiganya menentukan 3 faktor produksi yaitu tenaga kerja, modal dan tanah. Penghasilan yang diterima setiap faktor dianggap sebagai pendapatan untuk masing-masing kelas sosial tersebut Smith dan Ricardo (1992:32) meneliti faktor-faktor apa saja yang menentukan pendapatan masing-masing kelompok reative terhadap pendapatan nasional. Teori mereka meramalkan bahwa begitu masyarakat makin maju, para tuan tanah akan relative lebih baik dan para pemilik modal menjadi relative lebih buruk keadaannya (Lipsey, 1991:32). Pass dan Lowes (2000:14), berpendapat bahwa pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wage*), sewa (*rent*), bunga (*interest*) dan laba (*profit*) serta sebagainya bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun.

Menurut (Gilarso, 2001:12), pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya. Pendapatan sebagai balas karya terbagi dalam enam kategori, yaitu pertama, upah/gaji adalah balas jasa untuk pekerjaan yang dilaksanakan dalam hubungan kerja dengan orang lai/ instansi lain (sebagai karyawan yang dibayar), Laba usaha sendiri adalah balas karya untuk pekerjaan yang dilakukan sebagai , yaitu mengorganisir produksi, mengambil keputusan tentang kombinasi faktor

produksi serta menanggung risikonya sendiri entah sebagai pembudidaya, tukang, pedagang dan sebagainya. Sewa adalah jasa yang diterima oleh pemilik atas penggunaan hartanya seperti tanah, rumah atau barang-barang tahan lama. Penghasilan campuran (*mixed income*) adalah penghasilan yang diperoleh dari usaha seperti pembudidaya, tukang, warung, kecil dan sebagainya disebut bukan laba, melainkan terdiri dari berbagai kombinasi unsur-unsur pendapatan. Sebagian merupakan upah untuk tenaga kerja sendiri, Sebagian berupa sewa untuk tanah/alat produksi yang dimiliki sendiri, Sebagian merupakan bunga atas modal sendiri dan Sisanya berupa laba untuk usaha sendiri.

2.1.4 Teori Modal

Modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi, hasil produksi dapat naik karena digunakannya alat-alat mesin produksi yang efisien. Dalam proses produksi tidak ada perbedaan antara modal sendiri dengan modal pinjaman, yang masing-masing menyumbang langsung pada produksi.

Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan memperbesar output dan pendapatan dikemudian hari. Pengadaan pabrik baru, mesin-mesin, peralatan dan bahan baku meningkatkan stock modal secara fisik (yakni nilai riil atas seluruh barang modal produktif secara fisik) dan hal ini jelas memungkinkan akan terjadinya peningkatan output di masa mendatang (Todaro, 1998:42).

Modal adalah barang atau uang yang secara bersama-sama faktor produksi, tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang yang baru. Pentingnya peranan modal karena dapat membantu menghasilkan produksi, bertambahnya keterampilan dan kecakapan pekerja juga menaikkan produksi produksi (Mubyarto, 1991). Modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha produksi yang didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut 1) modal tetap adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi; 2) Modal Lancar adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam

proses produksi, bisa dalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut. Modal mengandung pengertian sebagai “hasil produksi yang digunakan untuk memproduksi lebih lanjut”.

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal merupakan unsur pokok usaha perikanan yang penting. Dalam pengertian ekonomi, modal adalah barang atau uang bersama-sama dengan faktor produksi lainnya dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru (Irawan dan Suparmoko, 1992:25).

2.1.5 Teori Tenaga kerja

Jumlah Orang kerja merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan hal ini dikarenakan pembudidaya yang memiliki banyak jam kerja didalam mengontrol dan mengelola lahannya seperti membersihkan hama tanaman dari tikus dan burung pemakan padi, akan lebih banyak menghasilkan produksi ketimbang pembudidaya yang memiliki sedikit tehnologi untuk memonitoring lahannya. Becker (1993:5) mendefinisikan bahwa *human capital* sebagai hasil dari keterampilan, pengetahuan dan pelatihan yang dimiliki seseorang, termasuk akumulasi investasi meliputi aktivitas HOK, *job training* dan migrasi. Smith dan Echrenberg (1994:12), melihat bahwa pekerja dengan separuh waktu akan memperoleh lebih sedikit *human capital*. Hal ini disebabkan oleh sedikit tehnologi dan pengalaman kerja. Jacobsen (1998:2) bahwa dengan meningkatnya pengalaman dan hari kerja akan meningkatkan penerimaan di masa akan datang.

Menurut Wetik yang dikutip oleh Istiqomah (2004) jam hari kerja meliputi:1) Lamanya seseorang mampu bekerja secara baik, Hubungan antara waktu kerja dengan waktu istirahat, Tehnologi sehari meliputi pagi, siang, sore dan malam. Lamanya seseorang mampu bekerja sehari secara baik pada umumnya 6 sampai 8 jam, sisanya 16 sampai 18 jam digunakan untuk keluarga,

masyarakat, untuk istirahat dan lain-lain. Jadi satu minggu seseorang bisa bekerja dengan baik selama 40 sampai 50 jam. Selebihnya bila dipaksa untuk bekerja biasanya tidak efisien. Akhirnya produksi akan menurun, serta cenderung timbul kelelahan dan keselamatan kerja masing-masing akan menunjang kemajuan dan mendorong kelancaran produksi usaha baik individu ataupun kelompok.

2.1.6 Teori Luas Lahan

Luas penguasaan lahan perikanan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses produksi ataupun usaha benih ikan dan usaha perikanan. Dalam usaha benih ikan misalnya pemilikan atau penguasaan lahan sempit sudah pasti kurang efisien dibanding lahan yang lebih luas. Semakin sempit lahan usaha, semakin tidak efisien usaha benih ikan yang dilakukan kecuali usaha perikanan dijalankan dengan tertib. Luas pemilikan atau penguasaan berhubungan dengan efisiensi usaha perikanan. Penggunaan masukan akan semakin efisien bila luas lahan yang dikuasai semakin besar.

Luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang karena hal berikut (1) Lemahnya pengawasan pada faktor produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan, dan tenaga kerja. (2) terbatasnya persediaan tenaga kerja disekitar daerah itu yang pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi usaha perikanan tersebut. (3). Terbatasnya persediaan modal untuk membiayai usaha perikanan dalam skala luas. (Rosyidi, 2005:65)

Persediaan lahan subur tidaklah tetap di bidang perikanan. Para pembudidaya berpindah-pindah tempat karena kesuburan tanah lenyap dalam waktu yang pendek, dan mereka tidak mengetahui cara melestarikan produksi lahan. Bila hasil produksi yang diperoleh dari lahan rendah, kesuburan lahan dapat rusak dalam waktu singkat (Anoraga, 2005:60). Daya tahan yang asli dan tak kunjung punah dari tanah lapisan atas (*the original and inexhaustible power of the soil*), yang banyak disebut-sebut oleh para ekonom di masa silam, sesungguhnya dapat punah. Para pembudidaya tidak mengetahui asas-asas pemerdayaan dan pelestarian, namun mereka mengetahui kenyataan tersebut. . Pendapatan dari lahan oleh karenanya menentukan luas lahan yang akan ditanami.

Pendapatan dari lahan ini, seperti halnya yang diperoleh dari faktor-faktor lainnya, tergantung pada permintaan relatif akan lahan untuk memproduksi dan pada penawaran lahan yang tersedia. Akan tetapi, sewa yang tinggi dapat mengakibatkan lebih luasnya lahan yang disediakan untuk ditanami. atau untuk berbagai penggunaan lainnya. Bagi pembudidaya yang bukan merupakan pemilik lahan maka semakin luas lahan yang akan ditanami maka akan menyebabkan sewa terhadap lahan tersebut semakin tinggi, menyebabkan biaya untuk produksi akan semakin tinggi dan akan berefek pada menurunnya pendapatan. Teori ini diperkuat oleh Sicut dan Arndt (1997) mengatakan karena sedikitnya lahan dan permintaan rendah berarti sewa lahan tersebut juga rendah tapi permintaan lahan yang tinggi menyebabkan sewa semakin tinggi. Gambaran mengenai terbatasnya persediaan lahan menimbulkan gagasan pemungutan pajak atas lahan. Bila permintaan lahan tinggi karena kualitasnya yang istimewa, seperti kesuburan yang luar biasa, atau mengandung bahan tambang yang berharga seperti minyak bumi atau emas, atau berkat dilakukannya perbaikan oleh pemerintah, lahan itu mempunyai nilai untuk dipajaki yang tidak dapat dibebankan selain kepada pemiliknya. Begitu juga halnya dengan Pajak tanah (lahan) dan pembebanannya. Pajak lahan dapat dianggap sebagai salah satu cara untuk mengurangi pendapatan pemilik lahan (Sicut dan Arndt, 1997).

Adanya pengaruh luas lahan terhadap produksi dan pendapatan ditegaskan dengan hasil penelitian Margiyanto (2012) Damanik (2014) meneliti tentang pengaruh faktor-faktor luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi dalam mempengaruhi pendapatan pembudidaya.

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian tentang produksi dan pendapatan yang telah dilakukan. Arganingtyas (2003) dengan judul “Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Kecil Krupuk di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo” menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel modal dan jumlah tenaga kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan bersih pengusaha

industri kecil krupuk di Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo dengan nilai probabilitas t hitung untuk modal sebesar 0,000 dan probabilitas t hitung tenaga kerja sebesar 0,001 sedangkan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan bersih dengan nilai probabilitas t hitung sebesar 0,118. Nilai probabilitas f hitung sebesar 0,000 lebih kecil dari pada tingkat signifikansi (0,05) hal ini berarti variabel bebas yaitu modal, jumlah tenaga kerja dan pendidikan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan pengusaha industri kecil krupuk.

Muslihatin (2005) melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Krecek Rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto” menggunakan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel modal dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha krecek rambak. Sebaliknya, untuk variabel tenaga kerja berpengaruh tidak signifikan yaitu -0,360, hal ini berarti bahwa jika jumlah tenaga kerja ditambah maka pendapatan pengusaha krecek rambak justru akan mengalami penurunan.

Penelitian Arifin (2007) dengan judul “Pengaruh Jam Kerja, Usia, Tanggungan Keluarga dan Pendidikan terhadap Pendapatan Penderes Karet di Perkebunan PTPN XII Zeelandia Jember”. Pengambilan sampel ini diambil secara (*purposive*) atau disengaja dengan mengambil 22 responden antara lain 20 pria dan 2 wanita, dengan ketentuan bahwa sampel yang diteliti dalam populasi usaha perkebunan karet saja yang aktif dan memiliki pengalaman kerja khususnya di bidang penderesan karet. Data yang diambil adalah data primer dan sekunder yaitu langsung dari responden dan dari dokumen milik PTPN XII Zeelandia Jember. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda, uji f dan uji t . Hasil penelitian menunjukkan variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penderes karet.

Syahfudin (2009), dengan judul penelitian ”Persepsi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan”. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan yaitu modal kerja (X_1),

pengalaman kerja (X2), jumlah alat tangkap (X3), kecepatan kapal (X4) sebagai variabel bebas secara signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan.

Fordanta (2012) melakukan penelitian tentang pendapatan wanita dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan wanita, alokasi waktu, dan pengalaman kerja wanita terhadap pendapatan wanita. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Penelitian ini menggunakan *software* SPSS 13.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dalam menunjang pendapatan wanita, sedangkan variabel alokasi waktu dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan untuk menunjang pendapatan wanita.

Margiyanto (2012) melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor produksi benih, pakan, tenaga kerja dan lahan terhadap produksi usaha benih ikan ikan lele dan besarnya sumbangan pendapatan usaha benih ikan ikan lele terhadap pendapatan total keluarga pembudidaya di Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Untuk mengetahui pengaruh faktor produksi terhadap ikan lele digunakan analisis regresi Linear Berganda, sedangkan untuk mengetahui sumbangan usaha benih ikan ikan lele terhadap pendapatan keluarga pembudidaya digunakan analisis kontribusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari keseluruhan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk memprediksi hasil produksi ikan lele, hasil ini didukung dengan uji signifikansi pengaruh dengan menggunakan alat analisis uji F yang diketahui $F_{hitung} > F$. Berdasarkan kontribusi penghasilan usaha benih ikan terhadap pendapatan keluarga pembudidaya, diketahui memiliki nilai kontribusi yang cukup tinggi yaitu dengan nilai rata-rata sebesar 77,64%, sehingga usaha benih ikan ikan lele ini layak untuk terus dijalankan.

Florentya (2013) meneliti dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis (1) Pengaruh jumlah modal terhadap jumlah produksi perikanan laut di Kabupaten Pesisir Selatan. (2) Pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap jumlah produksi

perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan. (3) Pengaruh teknologi terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan. (4) Pengaruh secara bersama-sama jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dari tahun 1991-2010. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan (2) Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan (3) Teknologi berpengaruh signifikan terhadap produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan (4) Secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi perikanan laut di kabupaten Pesisir Selatan.

Sutiah (2013) meneliti tentang optimalisasi produksi dengan tujuan untuk menganalisis faktor-faktor produksi yang berpengaruh nyata terhadap tingkat produksi pembenihan ikan nila, menganalisis alokasi penggunaan faktor-faktor produksi budidaya ikan nila secara optimal, menghitung tingkat keuntungan yang diterima pembudidaya dalam penggunaan faktor produksi secara efisien, dan menganalisis penggunaan input optimal yang diperoleh berdasarkan analisis fungsi produksi dengan Standar Nasional Indonesia (SNI). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode acak (*random sampling*) pada 40 pembudidaya di lokasi penelitian. Berdasarkan analisis pendugaan fungsi produksi Cobb-Douglas, maka dapat diketahui faktor-faktor produksi apa saja yang berpengaruh terhadap usaha pembenihan ikan nila gift. Dari keenam faktor produksi tersebut, terdapat empat input yang mempunyai pengaruh nyata terhadap usaha pembenihan yaitu kolam, induk, pakan dedak, dan pitik. Sedangkan input yang tidak berpengaruh nyata terhadap usaha pembenihan ini adalah kapur dan tenaga kerja.

Damanik (2014) meneliti tentang pengaruh faktor-faktor luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi dalam mempengaruhi pendapatan pembudidaya lele di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi dalam mempengaruhi pendapatan pembudidaya. Populasi penelitian ini

berjumlah 71 pembudidaya lele di 4 desa, berdasarkan jumlah produksi benih lele tertinggi. Pengambilan sampel dilakukan dengan *proportionate stratified random sampling*. Variabel terikat (Y) adalah pendapatan pembudidaya, sedangkan variabel bebas (X) adalah luas lahan sebagai X_1 , jumlah tenaga kerja sebagai X_2 , dan biaya produksi sebagai X_3 . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan bahan kepustakaan. Data yang dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif, analisis jalur linier berganda, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pembudidaya lele di Kecamatan Masaran dibuktikan dari hasil uji F sebesar 860,3790 dan nilai prob. F-hitung (0,000000) < alpha 10%. Nilai $R^2 = 0,974699$, berarti bahwa 97,4699 persen pengaruh variabel luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi terhadap pendapatan pembudidaya lele dan selebihnya 2,5301 persen dipengaruhi oleh faktor lain. Secara parsial variabel luas lahan (X_1) dan variabel biaya produksi (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel jumlah tenaga kerja (X_2) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap pendapatan.

Tajerin dan Suryana (2014) meneliti tentang keuntungan dan pengukuran skala usaha budidaya ikan kerapu bebek di Kabupaten Pesawaran Lampung. Tujuan penelitian ini adalah untuk menelaah faktor-faktor penentu keuntungan usaha budidaya ikan kerapu dalam keramba jaring apung, tingkat keuntungan maksimum dan skala usaha dalam peningkatan produktitas. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Pesawaran Lampung. Metode penelitian menggunakan sensus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama benih ikan, pakan ikan, usaha, luas areal dan modal berpengaruh terhadap tingkat keuntungan maksimum.

Berdasarkan penelitian terdahulu maka dapat dijelaskan dengan ringkasan seperti Tabel 2.1 berikut.

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

Nama (Tahun)	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Arganingtyas	Untuk mengetahui	modal dan	Regresi Linear	Variabel

(2003)	pengaruh modal, jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pengusaha industri kecil krupuk	jumlah tenaga kerja pendapatan	Berganda	modal dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan bersih
Muslihatin (2005)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pengusaha krecek rambak di Desa Kauman Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto	modal dan lama usaha pendapatan	Regresi Linear Berganda	Variabel modal dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha.
Arifin (2007)	Untuk mengetahui pengaruh jam kerja, usia, tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap pendapatan	jam kerja, usia, tanggungan keluarga, pendidikan dan pendapatan	Regresi Linear Berganda	Variabel jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan penderes karet
Syahfudin (2009)	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan	Modal kerja pengalaman kerja, jumlah alat tangkap, kecepatan kapal dan pendapatan	Regresi Linear Berganda	Modal kerja pengalaman kerja, jumlah alat tangkap, kecepatan kapal berpengaruh signifikan pendapatan
Lanjutan Tabel 2.1.....				
Nama (Tahun)	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Fordanta (2012)	Untuk menganalisis pengaruh pendidikan wanita, alokasi waktu, dan pengalaman kerja wanita terhadap pendapatan wanita	Pendidikan pendapatan alokasi waktu dan pengalaman kerja	<i>Ordinary Least Square (OLS)</i> .	Variabel tingkat pendidikan berpengaruh signifikan dalam menunjang pendapatan

				wanita, sedangkan variabel alokasi waktu dan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan
Margiyanto (2012)	Untuk mengetahui pengaruh dari faktor produksi benih, pakan, tenaga kerja dan lahan terhadap produksi usaha benih ikan lele dan besarnya sumbangan pendapatan usaha benih ikan lele terhadap pendapatan total keluarga pembudidaya	Produksi benih, pakan, tenaga kerja, lahan produksi usaha dan pendapatan usaha benih ikan	Regresi Linear Berganda	Faktor-faktor produksi berkontribusi terhadap pendapatan keluarga pembudidaya
Florentya (2013)	untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah modal, tenaga kerja, teknologi terhadap jumlah produksi perikanan laut di Kabupaten Pesisir Selatan.	Jumlah modal, tenaga kerja, teknologi jumlah produksi	Analisis regresi berganda	Jumlah modal, tenaga kerja, teknologi berpengaruh terhadap jumlah produksi perikanan laut di Kabupaten Pesisir elatan
Lanjutan Tabel 2.1.....				
Nama (Tahun)	Tujuan	Variabel	Metode	Hasil Penelitian
Damanik (2014)	Untuk menganalisis faktor-faktor luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi	Luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan biaya produksi pendapatan pembudidaya	Regresi Linear Berganda	luas lahan dan variabel biaya produksi berpengaruh signifikan pendapatan
Tajerin dan	Untuk menelaah	Benih ikan,	Regresi Linear	Benih ikan,

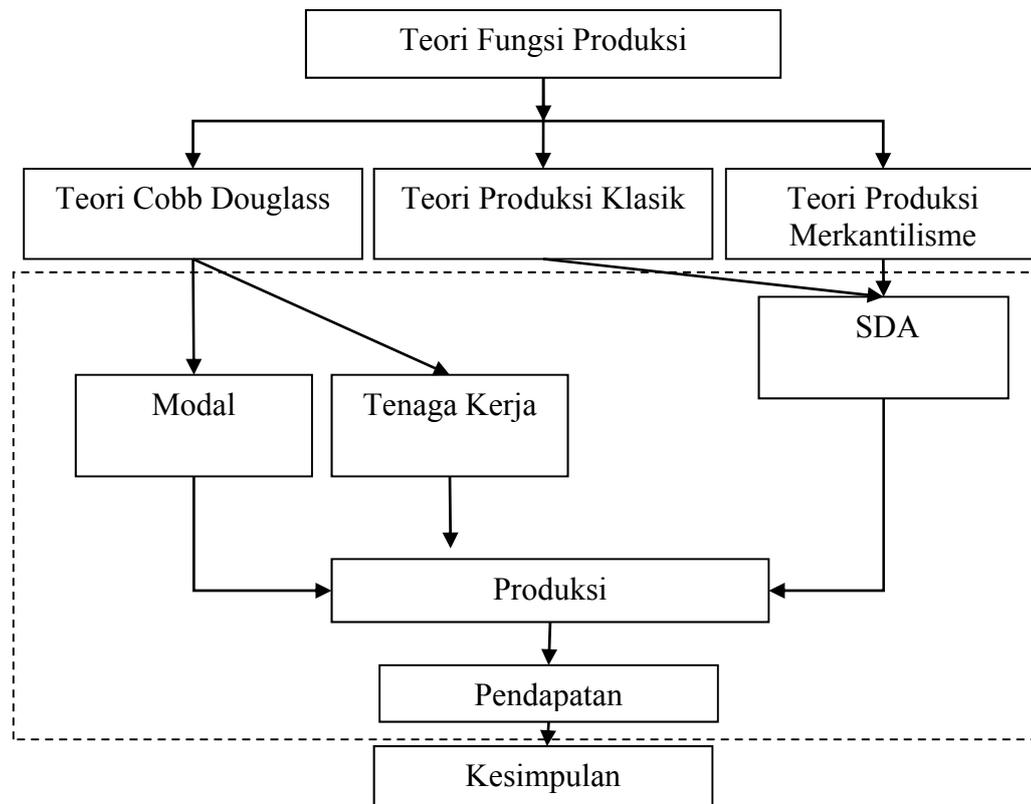
Suryana (2014)	faktor-faktor penentu keuntungan usaha budidaya kerapu dan usaha peningkatan produktitas	pakana ikan, usaha, areal, dan skala dalam	Berganda	pakana ikan, usaha, areal dan modal berpengaruh signifikan terhadap keuntungan maksimum.
----------------	--	--	----------	--

Sumber: berbagai penelitian

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat dijelaskan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sama-sama meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan.

2.3 Kerangka Konseptual

Pendapatan adalah jumlah seluruh penghasilan berupa uang yang diperoleh selama satu bulan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya antara lain pengaruh modal usaha, jumlah tenaga kerja, dan luas lahan (Arganingtyas, 2003; Muslihatin, 2005; Damanik, 2014; Tajerin dan Suryana; 2014) Modal usaha dapat meningkatkan pendapatan karena modal yang lebih besar mampu membuat pembudidaya mengembangkan usahanya dan menambah hasil produksi untuk memperluas pasar. Jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan. Luas usaha berpengaruh terhadap pendapatan, karena semakin luas lahan pembudidaya maka meningkatkan pendapatan. Kerangka konseptual dijelaskan pada Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- Modal (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap produksi pembudidaya Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
- Tenaga kerja (X2) berpengaruh positif signifikan terhadap produksi pembudidaya Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
- Luas lahan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap produksi pembudidaya Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
- Modal (X1) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pembudidaya Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
- Tenaga kerja (X2), berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pembudidaya Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.
- Luas lahan (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan pembudidaya Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi penjelasan yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel independen terhadap dependen (Sugiyono, 2010:45). Penelitian ini membahas faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pembudidaya budidaya Lele dengan faktor faktor yang diamati dalam variabel modal, tenaga kerja kerja, dan luas lahan. Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dari variabel-variabel yang telah diajukan terhadap pendapatan pembudidaya budidaya Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi Propinsi Jawa Timur. Lokasi tersebut dipilih karena merupakan salah satu lokasi penghasil benih Lele di Kabupaten Banyuwangi. Alasan memilih Kecamatan genteng Kabupaten Banyuwangi dikarenakan masih terhambatnya produksi pembudidaya adalah belum maksimalnya produksi perikanan di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi yang disebabkan terbatasnya pengetahuan, keterampilan, modal dan skala usaha yang dimiliki pembudidaya sehingga mempengaruhi pendapatan. Data yang diambil berupa data modal, luas lahan dan tenaga kerja pembudidaya yang diperlukan dalam penelitian.

3.3 Metode Pengumpulan data.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Penelitian lapangan (*field research*), yaitu pengambilan data primer berupa terbitan atau penelitian khusus pada kantor dinas yang terkait. Data primer Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dari para pembudidaya.
- b. Penelitian pustaka (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk menelaah bahasan teoritis dari berbagai buku teks, artikel-artikel dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan permasalahan penelitian ini.

3.4 Jenis Sumber Data.

Jenis dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, penelitian lapangan yang dilakukan oleh penulis tempat objek yang akan diteliti dan informasi dengan data yang bersumber dari responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) mengenai karakteristik panen benih serta data lainnya yang relevan;
- b. Data Sekunder, yaitu data yang bersumber dari literatur-literatur dari instansi-instansi yang terkait (BPS, Dinas Kelautan dan Perikanan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan dan lain-lain), bahan dokumentasi serta artikel-artikel yang dibuat oleh pihak ketiga dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini. yaitu data berupa time series dari tahun 2010 - 2014 tentang perkembangan harga faktor-faktor produksi perikanan dan upah tenaga kerja dan jumlah produksi ikan Lele serta harga pokok dan harga jual serta harga dasar yang ditetapkan oleh pemerintah.

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah pembudidaya yang berada di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi sebanyak 104 orang. Apabila variasi populasi sangat besar maka pengambilan sampel dapat menggunakan rumus yang diyanikin peneliti dapat mewakili populasi penelitian.

3.5.2 Sampel

Berdasarkan perhitungan rumus pengambilam sampel, maka sampel yang dipilih berdasarkan pada rumus yang dipakai dalam menentukan sampel adalah rumus Slovin (Aistiyah : 2008). Rumus penentuan sampel :

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

keterangan :

n = Jumlah sampel keseluruhan

N = besar populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir sebesar 0,5.

Perhitungan besaran sampel :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{104}{104 (0,5)^2 + 1}$$

$$n = \frac{104}{1,26}$$

$$n = 82,5 \text{ atau } 83 \text{ responden}$$

Pengambilan sampel yang digunakan adalah menggunakan tehnik sampel acak sederhana (*simple random sampling*) kepada para pembudidaya ikan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Pengambilan sampel dilakukan secara random artinya semua populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel berdasarkan kecamatan yang ada di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 83 orang pembudidaya Lele. Jumlah tersebut dianggap representatif dan dapat mewakili dari jumlah populasi.

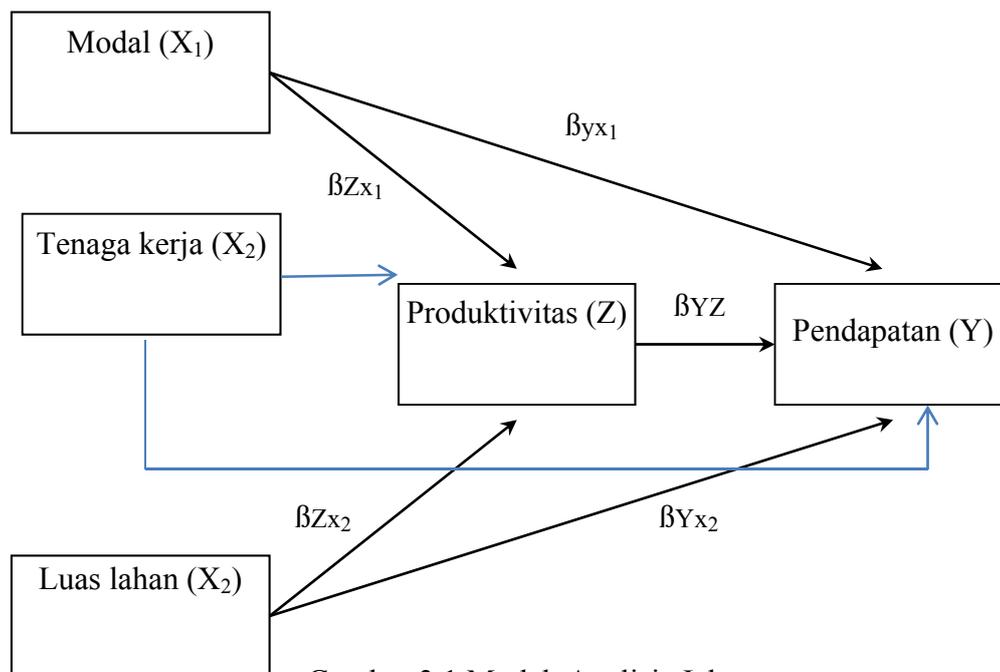
3.6 Metode Analisis Data

3.6.1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan bagian dari analisis *analisis jalur* yang digunakan untuk menganalisis hubungan kausal antar variabel dimana variabel-variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung, baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui satu atau lebih variabel perantara (Ferdinand, 2002:52). Alasan peneliti menggunakan analisis jalur karena penelitian ini menguji hipotesis yang diuji dikembangkan dengan model (kerangka konseptual) yang semua hubungan bersifat tidak sama (*asimetris*) dan merupakan sistem, serta model dapat dikategorikan bersifat adanya keterkaitan antar variabel (*rekursif*). Selain kemampuannya untuk menguji hubungan secara *komprehensif*

dan memberikan suatu bentuk transisi analisis *explanatory*. Upaya seperti itu memerlukan kemampuan untuk menguji suatu hubungan jalur yang membentuk model yang didasarkan pada suatu teori secara keseluruhan.

Berdasarkan kerangka konseptual dan hipotesis penelitian dilakukan pemilihan model analisis dengan menggunakan *Path Analysis*. Manfaat *path analysis* adalah perluasan dan persamaan path sederhana atau berganda (*single multiple regression equation*) yang diperlakukan pada jalur hubungan (*network*) variabel-variabel yang melibatkan lebih dari satu persamaan. Model analisis jalur disajikan pada Gambar 3.1 sebagai berikut :



Gambar 3.1 Model Analisis Jalur

Keterangan :

- β_{yx_1} adalah koefisien jalur pengaruh langsung modal (X_1) terhadap pendapatan (Y).
- β_{yx_2} adalah koefisien jalur pengaruh langsung tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y).
- β_{yx_2} adalah koefisien jalur pengaruh langsung luas lahan (X_3) terhadap pendapatan (Y).

- d. β_{yz} adalah koefisien jalur pengaruh langsung produksi (Z) terhadap pendapatan (Y)
- e. β_{zx_1} adalah koefisien jalur pengaruh langsung modal (X_1) terhadap produksi (Z)
- f. β_{zx_2} adalah koefisien jalur pengaruh langsung tenaga kerja (X_2) terhadap produksi (Z)
- g. β_{zx_3} adalah koefisien jalur pengaruh langsung luas lahan (X_3) terhadap produksi (Z).

Model analisis jalur (*path analysis*) yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan dalam persamaan struktural sebagai berikut :

$$Z = \beta_0 + \beta_{zx_1} + \beta_{zx_2} + \beta_{zx_3} + \varepsilon_1 \quad (\text{Persamaan 1})$$

$$Y = \beta_0 + \beta_{yx_1} + \beta_{yx_2} + \beta_{yx_3} + \beta_{yz} + \varepsilon_2 \quad (\text{Persamaan 2})$$

Dimana :

Z = Produksi

Y = pendapatan

X_1 = Modal

X_2 = Tenaga kerja

X_3 = Luas lahan

β_0 = *Intercept*

ε_{12} = Residual variabel/*error*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Tujuan dari uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam analisis jalur, variabel endogen, variabel eksogen atau kedua-duanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2004: 212). Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5%. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individu masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel – variabel tersebut

juga bias dinyatakan memenuhi asumsi normalitas. Kriteria pengujian ini melihat barisan *kolmogrov-sminov test* adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikan $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal;
2. Jika signifikan $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Model

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah dalam analisis jalur, variabel *dependent*, variabel *independent*, dan atau keduanya mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Santoso, 2004:212). Uji normalitas model digunakan dalam penelitian ini untuk melihat suatu model analisis jalur bersifat normal secara residual. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas adalah:

1. jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model analisis jalur yang ada memenuhi asumsi normalitas;
2. jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model analisis jalur yang ada tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian dari asumsi yang berkaitan bahwa antara variabel variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi antara satu dengan yang lainnya. Uji multikolinieritas digunakan dalam penelitian karena model analisis jalur yang layak apabila terjadi suatu multikolinieritas maka nilai parameter estimasi dari variabel tersebut tidak tertentu karena mempunyai standar error yang tinggi sehingga parameternya secara statistik tidak signifikan.

Salah satu cara untuk melihat terjadinya multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan ketentuan apabila nilai VIF < 5 , maka terjadilah multikolinieritas (Gujarati, 2003:299). Apabila dari model analisis jalur yang terjadi multikolinieritas, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengatasinya yaitu dengan menghapus salah satu variabel koliner, sepanjang tidak menyebabkan *specification error* (Gujarati, 2003:299).

3.6.4. Uji Heterokedastisitas

Menurut Gujarati (2003:438), pengujian heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model analisis jalur yang mempunyai varian yang sama atau tidak. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan agar supaya dalam model tidak terdapat kesalahan pengganggu sehingga mempengaruhi model analisis jalur. Pengujian dilakukan dengan uji grafik *Scatter plot* dan hasil pengujiannya tidak terdapat pola yang jelas serta ada titik melebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y. Berarti variabel dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan antara lain:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.5. Uji Autokorelasi

Untuk menguji apakah dalam sebuah model analisis jalur linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Uji autokorelasi digunakan supaya dalam model analisis jalur bersifat linear dan tidak bias karena adanya kesalahan pengganggu. Panduan untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak adalah sebagai berikut : (Santoso, 2004:219).

1. Jika koefisien DW (Durbin watson) di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Jika koefisien DW di antara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika koefisien DW di atas $+2$ berarti ada autokorelasi negatif.

3.6.6. Uji Hipotesis dengan uji t

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan sebelum melakukan perhitungan jalur. Alasan peneliti menggunakan uji t karena dalam perhitungan jalur menggunakan *theorema trimming* yaitu jalur yang dihitung telah diuji terlebih

dahulu dan memiliki pengaruh yang signifikan (Yunus,2012:7). Uji t digunakan untuk melihat signifikansi pengaruh dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Adapun tahapan uji signifikansi adalah sebagai berikut;

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_u = 0$ (berarti variabel-variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen)

$H_0 : \beta_1, \beta_2, \dots, \beta_u \neq 0$ (berarti variabel-variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen)

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang diharapkan adalah $\alpha = 5\%$

c. Membandingkan nilai signifikansi dengan $\alpha = 5\%$

Untuk menentukan apakah hipotesis nol diterima atau ditolak dibuat ketentuan-ketentuan dibawah ini :

- 1) Apabila signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang artinya bahwa variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.
- 2) Apabila signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima yang artinya bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

3.6.7. Menghitung Jalur

Penghitungan jalur menjelaskan tentang pengaruh modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan luas lahan (X_3) baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan (Y) melalui variabel *interviening* produksi (Z). Alasan peneliti melakukan perhitungan jalur dikarenakan untuk mengetahui hasil besaran koefisien pengaruh yang dilakukan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sebelum menguji ada tidaknya pengaruh langsung maupun tidak langsung tersebut, masing-masing jalur diuji signifikansinya terlebih dahulu. Kemudian dari hasil struktur yang baru tersebut dihitung kembali masing-masing koefisien jalurnya (*path coefficient*). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung maupun pengaruh totalnya. Langkah perhitungannya adalah menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung serta pengaruh total modal (X_1), tenaga kerja (X_2) sebagai variabel bebas terhadap

sebagai variabel terikat pendapatan (Y) melalui variabel produksi (Z) sebagai variabel perantara kemudian menghitung residual variabel ε atau variabel sisa yaitu variabel selain variabel bebas dan variabel perantara yang juga mempengaruhi variabel tergantung tetapi tidak dimasukkan dalam model penelitian. Proses perhitungannya adalah sebagai berikut :

a. Menghitung pengaruh langsung (*Direct Effect* atau DE)

Perhitungan pengaruh langsung dilakukan untuk mengetahui besaran koefisien pengaruh variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan luas lahan (X_3) secara langsung terhadap produksi dan pendapatan seperti:

- 1) Pengaruh variabel modal (X_1) terhadap pendapatan (Y)
 $DE_{yx_1} : X_1 \rightarrow Y$
- 2) Pengaruh variabel tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y)
 $DE_{yx_2} : X_2 \rightarrow Y$
- 3) Pengaruh variabel luas lahan (X_3) terhadap pendapatan (Y)
 $DE_{yx_3} : X_3 \rightarrow Y$
- 4) Pengaruh variabel produksi (Z) terhadap pendapatan (Y)
 $DE_{yz} : Z \rightarrow Y$
- 5) Pengaruh variabel modal (X_1) terhadap produksi (Z)
 $DE_{zx_1} : X_1 \rightarrow Z$
- 6) Pengaruh variabel tenaga kerja (X_2) terhadap produksi (Z)
 $DE_{zx_2} : X_2 \rightarrow Z$
- 7) Pengaruh variabel luas lahan (X_3) terhadap produksi (Z)
 $DE_{zx_3} : X_3 \rightarrow Z$

b. Menghitung pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect* atau IE)

Perhitungan pengaruh tidak langsung dilakukan untuk mengetahui besaran koefisien pengaruh tidak langsung dari variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2) secara langsung terhadap pendapatan melalui produksi seperti:

- 1) Pengaruh variabel modal (X_1) terhadap pendapatan (Y) melalui variabel *interviening* produksi (Z)
 $DE_{y zx_1} : X_1 \rightarrow Z \rightarrow Y$

- 2) Pengaruh variabel tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y) melalui variabel *interviening* produksi (Z)

$$DE_{yZx_2} : X_2 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

- 3) Pengaruh variabel luas lahan (X_3) terhadap pendapatan (Y) melalui variabel *interviening* produksi (Z)

$$DE_{yZx_3} : X_3 \rightarrow Z \rightarrow Y$$

c. Menghitung Pengaruh Total (*Total Effect* atau TE)

Perhitungan total pengaruh dilakukan untuk mengetahui besaran koefisien pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan luas lahan (X_3) terhadap pendapatan seperti:

- 1) Pengaruh variabel modal (X_1) terhadap pendapatan (Y) melalui variabel *interviening* produksi (Z)

$$TE_{yZx_1} : DeY_{x_1} + IeYZ_{x_1}$$

- 2) Pengaruh variabel tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y) melalui variabel *interviening* produksi (Z)

$$TE_{yZx_2} : DeY_{x_2} + IeYZ_{x_2}$$

- 3) Pengaruh variabel luas lahan (X_3) terhadap pendapatan (Y) melalui variabel *interviening* produksi (Z)

$$TE_{yZx_2} : DeY_{x_2} + IeYZ_{x_2}$$

- 4) Pengaruh variabel modal (X_1) terhadap produksi (Z)

$$DE_{zx_1} : X_1 \rightarrow Z$$

- 5) Pengaruh variabel tenaga kerja (X_2) terhadap produksi (Z)

$$DE_{yx_2} : X_2 \rightarrow Z$$

- 6) Pengaruh variabel luas lahan (X_3) terhadap produksi (Z)

$$DE_{yx_2} : X_2 \rightarrow Z$$

- 7) Pengaruh variabel produksi (Z) terhadap pendapatan (Y)

$$DE_{yz} : Z \rightarrow Y$$

- 8) Pengaruh variabel modal (X_1) terhadap pendapatan (Y)

$$DE_{yx_1} : X_1 \rightarrow Y$$

- 9) Pengaruh variabel tenaga kerja (X_2) terhadap pendapatan (Y)

$$DE_{yx_2} : X_2 \rightarrow Y$$

10) Pengaruh variabel luas lahan (X_3) terhadap pendapatan (Y)

$$DE_{yx_3} : X_3 \rightarrow Y$$

d. Menghitung pengaruh sisa (*Residual Effect*)

Pengaruh sisa (*Residual Effect*) dilakukan untuk mengetahui besar residual karena adanya pengaruh diluar variabel penelitian, dengan rumus:

$$\text{Pengaruh sisa } (\varepsilon) \text{ terhadap } Y = \sqrt{1 - R^2}$$

e. Analisis perbandingan

Antara pengaruh langsung (β_{yx}) modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan luas lahan (X_3) terhadap produksi (Z) serta pengaruh tidak langsung (β_{yzx}) modal (X_1), tenaga kerja (X_2) dan luas lahan (X_3) terhadap pendapatan (Y) melalui variabel *interviening* produksi (Z).

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel sebagai berikut :

- a. Pendapatan pembudidaya adalah total rata-rata penghasilan yang diperoleh setiap pembudidaya dari produksi perikanan per panen dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan yang diukur dalam satuan rupiah per siklus.
- b. Produksi adalah hasil yang dicapai berupa yang dihasilkan dan berapa input yang dibutuhkan untuk memproduksi output tersebut. Produksi diukur per siklus dengan ukuran ekor.
- c. Modal adalah total biaya produksi modal kerja yang menghasilkan barang baru yaitu hasil dari usaha perikanan. Dalam hal ini adalah untuk memperoleh bibit, pupuk, pestisida, dan faktor produksi lainnya guna melaksanakan proses produksi dinyatakan dalam satuan rupiah per siklus.
- d. Tenaga kerja adalah jumlah jam orang kerja yang mampu melakukan pekerjaan, guna memproduksi ikan Lele diukur dalam satuan jam kerja per siklus.
- e. Luas lahan adalah total luas area penanaman yang ditanami oleh pembudidaya yang diukur dalam satuan meter per segi per siklus.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

- a. Modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara langsung terhadap produksi pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Semakin tinggi modal yang digunakan dalam pengelolaan pembudidaya maka akan semakin meningkat produksi. Luas lahan yang semakin luas dapat mengembangkan usahanya sehingga produksi juga akan meningkat. Tenaga kerja yang efektif akan meningkatkan produksi pembudidaya lele jika dialokasikan optimal.
- b. Modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara langsung melalui produksi terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Modal yang tinggi akan semakin meningkat produksi. Luas lahan akan meningkatkan pendapatan dengan usaha budidaya yang semakin luas. Tenaga kerja yang efektif akan meningkatkan pendapatan pembudidaya lele jika dialokasikan optimal
- c. Pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Modal, luas lahan dan tenaga kerja yang semakin tinggi akan semakin meningkat pendapatan jika produksi meningkat. Hal itu menjelaskan bahwa ada pengaruh modal, tenaga kerja dan luas lahan berpengaruh secara tidak langsung terhadap pendapatan pembudidaya pembenihan Lele di Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi

5.2 Saran

Beberapa saran yang diajukan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi pembudidaya untuk meningkatkan pendapatan dengan faktor modal, tenaga kerja dan luas lahan dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.
 1. Pembudidaya dapat mengusahakan tambahan modal untuk meperluas usaha, menambah jumlah produksi dengan alokasi optimal dan tetap memberikan keuntungan. Modal dapat diperoleh dari pinjaman lunak dengan dihitung bunga yang terjangkau sehingga tidak menurunkan laba usaha. Dalam Monitoring bahwa kelemahan dalam pemberian modal dari pemerintah harus sesuai sasaran dan dalam pengembangannya perlu diberikan pelatihan. Penjelasan dari hasil monitoring dinas Kelautan dan Perikanan bahwa selama ini pemberian modal dari pemerintah ada yang mengena ke pembudidaya dan berkembang sampai sekarang ada pula yang tidak tepat sasaran sehingga pembudidaya tidak dapat melangsungkan pembudidayanya. Ada pembudidaya yang kurang terampil dalam melakukan pembenihan sehingga tidak berhasil dalam produksinya maka perlu diberikan pelatihan, penyuluhan guna menambah pengetahuan. Bila pembudidaya sudah bisa mandiri dalam hal ini tidak perlu lagi bantuan modal maka diperlukan keahlian dalam teknis pengelolaan pembudidaya.
 2. Luas lahan dapat diperluas dengan sistem sewa dan kemitraan usaha sehingga pengembangan usaha budidaya benih lele dapat diperluas. Luas lahan bisa diperluas dengan melakukan kemitraan dengan pihak lain termasuk investor agar bisa lebih mengembangkan usahanya. Tenaga kerja harus benar-benar memperhatikan jam kerja yang dilakukan supaya produksi optimal.
 3. Tenaga kerja diberdayakan secara efisien sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal bagi pembudidaya dengan memperbaiki hubungan kerja antara pembudidaya dan tenaga kerja.
- b. Keuntungan usaha benih lele tidak saja ditentukan oleh hasil produksi saja, tetapi juga oleh input dan output, maka pengambil kebijakan bidang perikanan dipandang perlu untuk tetap melakukan campur tangan seperlunya dalam menetapkan harga-harga pakan. Pelaksana di lapangan harus aktif

mensosialisasikan keberadaan pembudidaya dengan pelatihan tersebut. Kondisi semacam ini masih tetap diperlukan mengingat pada umumnya pembudidaya masih berada dipihak yang lemah. Oleh karena itu maka kegiatan bimbingan dan penyuluhan masih perlu digalakkan, supaya penggunaan input variabel dapat meningkat sampai pada kondisi tertentu (tercapai kenaikan hasil yang semakin berkurang). Kegiatan penyuluhan, khususnya anjuran penggunaan input usaha tani secara lebih baik dan berwawasan lingkungan, perlu ditingkatkan pelaksanaannya supaya pembudidaya dapat melakukan budidaya benih lele dengan lebih baik dan lestari.

- c. Masalah keterbatasan modal usaha tani merupakan masalah yang mendasar bagi pembudidaya. Sering pembudidaya memerlukan sarana produksi berupa pupuk, pakan, Induk lele, bak pemijahan, obat-obatan namun karena keterbatasan modal usaha menyebabkan pengadaan sarana ini dilakukan secara seadanya. Bagi pembudidaya benih lele hendaknya aktif ikut pelatihan, penyuluhan dan memanfaatkan fasilitas yang diberikan pemerintah demi perbaikan budidaya lele.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2000. *Pendapatan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*. BPFE-UGM, Yogyakarta
- Adiningsih, Sri. 1999. *Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Anoraga, Pandji, 2005, *Manajemen Bisnis*, Cetakan Ketiga, Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad L, 1997, *Pengelolaan Faktor-Faktor Produksi Benih lele Untuk Meningkatkan Produksi dan Pendapatan Pembudidaya*, BPFE-UGM, Yogyakarta
- Becker, Gary S. 1993. *Human Capital: Sebuah Analisis Teoritis dan Empiris dengan Khusus Referensi HOK*. New York: Biro Nasional Riset Ekonomi
- Dajan, Anto, 2000. *Pengantar Metode Statistik , Jilid I, LP3ES, Jakarta*
- Damanik, K. 2014. Pengaruh Faktor-Faktor Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Biaya Produksi Dalam Mempengaruhi Pendapatan Pembudidaya lele Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Jurnal Bisnis Indonesia*. Volume 4
- Daniel, 2002. *Pengantar Ekonomi Perikanan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Dinas Perikanan Tanaman Pangan Kab. Banyuwangi. *Laporan Produksi Tahunan*. Edisi 2013
- Ferdinand, Augusty. 2002, *Metode Penelitian Menejemen*, Semarang, BP UNDIP
- Gaspersz, Vincent, 1997, *Manajemen Kualitas Dalam Industri Jasa*, Jakarta : PT. Erlangga
- Ghozali, I. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gilarso, 2001, *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta. Kanisius
- Gujarati, D. 2003 *Ekonometrika Dasar*. Zain dan Sumarno [*Penerjemah*]. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Handoko, T.H. 2000. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Bumi Aksara, Jakarta

- Hyman, 2001. *Ekonomi Produksi*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Irawan dan M. Suparmoko, 1992. *Ekonomi Pembangunan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, Bagian Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada, Cetakan Kedua, hal
- Irawan dan Suparmoko, 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Kelima. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada
- Istiqomah, K.2004. Hubungan tenaga Kerja dengan Pekerjaan. *Jurnal Unsrat* Volume 4
- Jacobsen . 1998. *Methods For Teachy*, Terjemah Ahmad Fawaid. . PT. Gramedia Pustaka Umum. Jakarta.
- Kadarsan, H. W. 1995. *Keuangan Perikanan dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta
- Kusnendi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PPUT. Lembaga Survei
- Lipsey, Richard G. 1991. *Pengantar Ilmu Makroekonomi*. Alih Bahasa: Jaka Wasana dkk. Erlangga, Jakarta.
- Lumbatoruan, 2002. *Buku Latihan Statistik Parametrik*. Jakarta: PT Elex Media.
- Makeham dan Malcolm. 2001. *Makehan dan Malcolm, 2001 Manajemen Usaha benih ikan Daerah Tropis*. LP3ES.Jakarta.
- Manurung, Rahardja, 2006. *Teori Ekonomi Mikro Edisi Ketiga*. Jakarta: LP Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Margiyanto, K. 2012. *Pengaruh Dari Faktor Produksi Benih, Pakan, Tenaga Kerja dan Lahan Terhadap Produksi Usaha benih ikan Ikan Lele Dan Besarnya Sumbangan Pendapatan Usaha benih ikan Ikan Lele Terhadap Pendapatan Total Keluarga Pembudidaya Di Desa Pliken, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas*. Tesis. UNS
- Mubyarto, 1991, *Pengantar Ekonomi Perikanan*, Penerbit LP3, Jakarta
- Sinungan, Muchdarsyah, 2007. *Produksi Apa dan Bagaimana*, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Pass, Cristopher dan Lowes, Bryan. 2000. *Kamus Lengkap Ekonomi*. Edisi ke-2. Erlangga, Jakarta.
- Pindyck, Robert.S dan Rubinfeld, Daniel.L. 2007. *Mikroekonomi*, Edisi Keenam, Jilid 1. Jakarta: PT. Erlangga

- Samuelson, Paul A dan William D Nordhaus. 2003. *Makro Ekonomi. Edisi 14*. Jakarta: Erlangga
- Santoso, Singgih. 2004. *SPSS Statistik Multivariat*. Jakarta: PT. Erlangga
- Schultz, Theodore W. 2001. *Investasi Modal Manusia*. The American Economic Review.
- Siagian. P. Sondang. 2002. *Kiat Meningkatkan Produksi Kerja*. Jakarta : Rineka. Cipta
- Siagian P. Sondang. 2002. *Kiat Meningkatkan Produksi Kerja*. Jakarta : Rineka. Cipta
- Sicat, Gerardo P. dan H. W. Arndt. 1997. *Economics atau Ilmu Ekonomi untuk Konteks Indonesia, terjemahan Nirwono*. Jakarta: Lembaga Penelitian.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi Ke-3*. STIE YKPN
- Smith, ED dan Echrenberg. 1994. *Menggali Studi Struktur Kerja, Tenaga Kerja dan Dukungan HOK Publik di Pedesaan. Appalachia 160*. SDRC No. Mississippi Negara: Pusat Pengembangan Pedesaan Selatan.
- Soedarmayanti, 2001. *Sumber Daya Manusia dan Produksi Kerja*. Bandung: Mandar Maju
- Soehamo. 2007. *Ekonomi Manajerial*, Andi Publisher
- Soekartawi, 2003. *Prinsip Ekonomi Perikanan*. Rajawali Press. Jakarta.
- Sugiarto, dkk. 2002. *Ekonomi Mikro Sebuah Kajian Komprehensif*. Gramedia. Pustaka Utama, Jakarta
- Sukirno, Sadono. 2002. *Teori Mikro Ekonomi*. Cetakan Keempat Belas. Rajawali. Press: Jakarta
- Sumitro. 1998. *Pengantar Ilmu HOK*. IKIP Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UUP AMP YKPN.
- Tirtarahardja dan Sulo. 1994. *Pengantar HOK*. Jakarta :Depdikbud
- Todaro, Michael, P. 1998. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Umar, Husein. 2009. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Rajawali Pers. Jakarta
- Winardi. 1997 *Teori Ekonomi Makro*, Cetakan Kedua, Bandung : Tarsito,.

Lampiran 1

KUISIONER

- No :
2. Nama :
3. Umur :
4. Jenis kelamin :
5. Alamat :
6. Pendidikan terakhir :
7. Status Bekerja:
- Status Bekerja Sendiri
 - Bekerja dibantu keluarga
 - Dibantu pekerja dengan upah
 - Buruh dengan upah
8. Luas lahan:
- luas lahan:
 - luas lahan :
9. Modal usaha:
- modal sendiri :
- modal pinjaman :+
- Jumlah modal tani:
10. Sumber Modal:.....
11. Lama mengelola budidaya lele:.....
12. Luas lahan budidaya:.....(petak).
13. Hari kerja:.....
10. Pendapatan pembudidaya:.....
11. Jumlah Produksi Lele:.....
12. Kalau kesulitan modal biasanya dapat dana dari mana ?
13. Setiap panen dalam siklus produksi berapa produksi yang dihasilkan\
14. Obat-obatan yang sering dipakai apa ?

15. Berapa uang yang digunakan dalam pemberian obat2an dalam 1 siklus produksi
16. Umur berapa benih biasa dijual ?
17. Benih dijual dengan cara dikirim apa diambil sendiri oleh pembeli?
18. Berapa gaji pegawai dalam 1 siklus produksi ?
19. Setiap pemijahan berapa pasang induk lele yang dipakai dan berat berapa kg 1 induk lele ?
20. Setiap 1 pasang Induk lele berapaekor benih yang dihasilkan dalam 1 siklus produksi?
21. Berapa rupiah harga benih lele yg dijual dengan ukuran berapa ?
22. Dari mana induk lele di dapat dan berapa harga per ekor ?
23. Ukuran kolam yang dipakai untuk pemijahan lele berapa lawan berapa meter²

REKAPITULASI VARIABEL PENELITIAN

RSP	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Lama Usaha (Tahun)	Pendapatan (Rp)	Produksi (ekor)	Modal	Tenaga Kerja	JOK	Luas Lahan (Petak)
1	32	Pria	SMP	8	5.000.000	60.000	2.500.000	3	84	10
2	21	Pria	Tidak Tamat SD	7	1.500.000	65.000	750.000	2	56	4
3	33	Pria	SD	8	2.000.000	60.000	1.000.000	2	56	5
4	35	Pria	SD	9	1.500.000	60.000	750.000	2	56	4
5	36	Pria	SMP	10	4.000.000	75.000	2.000.000	3	84	8
6	37	Pria	Tidak Tamat SD	10	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
7	45	Pria	Tidak Tamat SD	4	5.000.000	80.000	2.500.000	3	84	10
8	38	Pria	SD	5	6.000.000	60.000	3.000.000	3	84	12
9	42	Pria	SD	10	8.000.000	80.000	4.000.000	4	112	16
10	27	Pria	SMP	10	9.000.000	85.000	4.500.000	4	112	17
11	42	Pria	SMP	9	10.000.000	90.000	5.000.000	5	140	18
12	39	Pria	SMP	6	11.500.000	100.000	5.750.000	5	140	14
13	42	Pria	Tidak Tamat SD	8	6.000.000	90.000	3.000.000	3	84	12
14	27	Pria	SMP	4	6.000.000	90.000	3.000.000	3	84	12
15	41	Pria	SMP	5	2.000.000	60.000	1.000.000	2	56	5
16	36	Pria	SMP	2	6.000.000	65.000	3.000.000	3	84	12
17	41	Pria	Tidak Tamat SD	6	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
18	45	Pria	Tidak Tamat SD	7	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
19	29	Pria	SMP	6	4.000.000	65.000	2.000.000	3	84	8
20	51	Pria	SD	5	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
21	30	Pria	SD	5	5.000.000	75.000	2.500.000	3	84	10
22	51	Pria	SMP	7	6.000.000	75.000	3.000.000	3	84	12
23	31	Pria	SMP	2	8.000.000	85.000	4.000.000	4	112	16
24	52	Pria	SMP	5	9.000.000	100.000	4.500.000	4	112	17
25	52	Pria	Tidak Tamat SD	4	10.000.000	110.000	5.000.000	5	140	18
26	35	Pria	SMP	4	11.500.000	120.000	5.750.000	5	140	14

Lampiran 2

27	51	Pria	SMP	6	6.000.000	75.000	3.000.000	3	84	12
28	32	Pria	PT	2	12.000.000	120.000	6.000.000	5	140	15
29	36	Pria	SMA	4	10.000.000	100.000	5.000.000	5	140	18
30	51	Pria	SMA	5	11.500.000	110.000	5.750.000	5	140	14
31	34	Pria	Tidak Tamat SD	6	6.000.000	75.000	3.000.000	3	84	12
32	52	Pria	Tidak Tamat SD	7	6.000.000	75.000	3.000.000	3	84	12
33	38	Pria	PT	8	2.000.000	65.000	1.000.000	2	56	5
34	32	Pria	SD	8	6.000.000		3.000.000	3	84	12
35	34	Pria	SD	7	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
36	33	Pria	SMA	9	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
37	51	Pria	SMP	7	4.000.000	65.000	2.000.000	3	84	8
38	52	Pria	Tidak Tamat SD	5	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
39	52	Pria	SMA	6	5.000.000	70.000	2.500.000	3	84	10
40	51	Pria	SD	4	10.000.000	100.000	5.000.000	5	140	18
41	52	Pria	SD	5	11.500.000	110.000	5.750.000	5	140	14
42	52	Pria	SMA	6	6.000.000	75.000	3.000.000	3	84	12
43	37	Pria	Tidak Tamat SD	7	6.000.000	75.000	3.000.000	3	84	12
44	53	Pria	Tidak Tamat SD	8	2.000.000	60.000	1.000.000	2	56	5
45	35	Pria	SMA	8	6.000.000	75.000	3.000.000	3	84	12
46	54	Pria	SD	8	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
47	55	Pria	SD	7	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
48	39	Pria	PT	8	4.000.000	65.000	2.000.000	3	84	8
49	52	Pria	SMP	9	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
50	32	Pria	Tidak Tamat SD	10	5.000.000	70.000	2.500.000	3	84	10
51	52	Pria	SMA	10	10.000.000	100.000	5.000.000	5	140	18
52	34	Pria	SD	4	11.500.000	110.000	5.750.000	5	140	14
53	54	Pria	SD	5	6.000.000	90.000	3.000.000	3	84	12
54	36	Pria	SMP	10	6.000.000	90.000	3.000.000	3	84	12
55	52	Pria	SMP	10	2.000.000	60.000	1.000.000	2	56	5

Lampiran 2

56	54	Wanita	SMA	9	6.000.000	90.000	3.000.000	3	84	12
57	33	Pria	SMP	6	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
58	52	Pria	Tidak Tamat SD	8	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
59	35	Pria	SMP	4	4.000.000	65.000	2.000.000	3	84	8
60	52	Pria	SMP	5	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
61	52	Pria	SD	2	5.000.000	70.000	2.500.000	3	84	10
62	38	Pria	SD	6	10.000.000	100.000	5.000.000	5	140	18
63	53	Wanita	SMP	7	11.500.000	110.000	5.750.000	5	140	14
64	54	Pria	SMP	6	6.000.000	90.000	3.000.000	3	84	12
65	36	Pria	SMA	5	6.000.000	90.000	3.000.000	3	84	12
66	53	Pria	SD	5	2.000.000	60.000	1.000.000	2	56	5
67	37	Pria	SD	7	6.000.000	90.000	3.000.000	3	84	12
68	53	Pria	SMA	2	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
69	38	Pria	SD	5	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
70	54	Pria	SD	4	4.000.000	65.000	2.000.000	3	84	8
71	52	Wanita	SMA	4	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
72	36	Pria	SD	6	5.000.000	90.000	2.500.000	3	84	10
73	52	Pria	SD	2	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
74	52	Pria	SMA	4	10.000.000	100.000	5.000.000	5	140	18
75	52	Pria	SD	5	12.000.000	115.000	6.000.000	5	140	15
76	42	Wanita	SD	6	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
77	45	Pria	SMA	7	11.000.000	115.000	5.500.000	4	112	20
78	42	Pria	SD	8	12.000.000	120.000	6.000.000	5	140	15
79	43	Pria	SMA	8	10.000.000	100.000	5.000.000	5	140	18
80	47	Pria	SMA	7	12.000.000	120.000	6.000.000	5	140	15
81	45	Pria	SD	9	3.000.000	65.000	1.500.000	2	56	6
82	42	Pria	SMP	7	11.000.000	110.000	5.500.000	4	112	20
83	38	Pria	SMP	5	12.000.000	120.000	6.000.000	5	140	15

Lampiran 3

HASIL DISTRIBUSI FREKUENSI**Frequency Table**

		Umur			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	21	1	1,2	1,2	1,2
	27	2	2,4	2,4	3,6
	29	1	1,2	1,2	4,8
	30	1	1,2	1,2	6,0
	31	1	1,2	1,2	7,2
	32	4	4,8	4,8	12,0
	33	3	3,6	3,6	15,7
	34	3	3,6	3,6	19,3
	35	4	4,8	4,8	24,1
	36	6	7,2	7,2	31,3
	37	3	3,6	3,6	34,9
	38	5	6,0	6,0	41,0
	39	2	2,4	2,4	43,4
	41	2	2,4	2,4	45,8
	42	6	7,2	7,2	53,0
	43	1	1,2	1,2	54,2
	45	4	4,8	4,8	59,0
	47	1	1,2	1,2	60,2
	51	6	7,2	7,2	67,5
	52	17	20,5	20,5	88,0
	53	4	4,8	4,8	92,8
	54	5	6,0	6,0	98,8
	55	1	1,2	1,2	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pria	79	95,2	95,2	95,2
	Wanita	4	4,8	4,8	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Tamat SD	14	16,9	16,9	16,9
SD	26	31,3	31,3	48,2
SMP	25	30,1	30,1	83,3
SMA/SMK	15	18,1	18,1	96,4
PT	3	3,6	3,6	100,0
Total	83	100,0	100,0	

Lama Usaha (Tahun)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 2	6	7,2	7,2	7,2
4	11	13,3	13,3	20,5
5	15	18,1	18,1	38,6
6	12	14,5	14,5	53,0
7	13	15,7	15,7	68,7
8	12	14,5	14,5	83,1
9	6	7,2	7,2	90,4
10	8	9,6	9,6	100,0
Total	83	100,0	100,0	

Pendapatan (Rp)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1500000,0	2	2,4	2,4	2,4
	2000000,0	6	7,2	7,2	9,6
	3000000,0	19	22,9	22,9	32,5
	4000000,0	6	7,2	7,2	39,8
	5000000,0	7	8,4	8,4	48,2
	6000000,0	18	21,7	21,7	69,9
	8000000,0	2	2,4	2,4	72,3
	9000000,0	2	2,4	2,4	74,7
	10000000,0	8	9,6	9,6	84,3
	11000000,0	2	2,4	2,4	86,7
	11500000,0	6	7,2	7,2	94,0
	12000000,0	5	6,0	6,0	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

Produksi (ekor)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	60000,0	8	9,6	9,6	9,6
	65000,0	27	32,5	32,5	42,2
	70000,0	3	3,6	3,6	45,8
	75000,0	9	10,8	10,8	56,6
	80000,0	2	2,4	2,4	59,0
	85000,0	2	2,4	2,4	61,4
	90000,0	11	13,3	13,3	74,7
	100000,0	8	9,6	9,6	84,3
	110000,0	6	7,2	7,2	91,6
	115000,0	2	2,4	2,4	94,0
	120000,0	5	6,0	6,0	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

Modal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	750000,0	2	2,4	2,4	2,4
	1000000,0	6	7,2	7,2	9,6
	1500000,0	19	22,9	22,9	32,5
	2000000,0	6	7,2	7,2	39,8
	2500000,0	7	8,4	8,4	48,2
	3000000,0	18	21,7	21,7	69,9
	4000000,0	2	2,4	2,4	72,3
	4500000,0	2	2,4	2,4	74,7
	5000000,0	8	9,6	9,6	84,3
	5500000,0	2	2,4	2,4	86,7
	5750000,0	6	7,2	7,2	94,0
	6000000,0	5	6,0	6,0	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

JOK

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	240	27	32,1	32,5	32,5
	360	31	36,9	37,3	69,9
	480	6	7,1	7,2	77,1
	600	19	22,6	22,9	100,0
Total		83	100,0		

Luas Lahan (Petak)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	4	2	2,4	2,4	2,4
	5	6	7,2	7,2	9,6
	6	19	22,9	22,9	32,5
	8	6	7,2	7,2	39,8
	10	7	8,4	8,4	48,2
	12	18	21,7	21,7	69,9
	14	6	7,2	7,2	77,1
	15	5	6,0	6,0	83,1
	16	2	2,4	2,4	85,5
	17	2	2,4	2,4	88,0
	18	8	9,6	9,6	97,6
	20	2	2,4	2,4	100,0
	Total	83	100,0	100,0	

Lampiran 4

HASIL UJI NORMALITAS DATA**NPar Tests****One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Pendapatan (Rp)	Produksi (ekor)	Modal	Tenaga Kerja	Luas Lahan (Petak)
N		83	83	83	83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	6072289,157	81084,337	3036144,583	3,20	10,83
	Std. Deviation	3,3195E6	19096,1654	1,6598E6	1,134	4,518
Most Extreme Differences	Absolute	,207	,222	,207	,270	,180
	Positive	,207	,222	,207	,270	,180
	Negative	-,135	-,135	-,135	-,172	-,124
Kolmogorov-Smirnov Z		1,890	2,021	1,890	2,464	1,644
Asymp. Sig. (2-tailed)		,002	,001	,002	,000	,009

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pendapa tan (Rp)	Produk s i (ekor)	Moda l	Tenaga Kerja	Luas Lahan (Petak)
N		83	83	83	83	83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	15,46	11,28	14,77	1,10	2,28
	Std. Deviation	,583	,225	,583	,347	,450
Most Extreme Differences	Absolute	,151	,229	,151	,207	,191
	Positive	,151	,229	,151	,207	,188
	Negative	-,123	-,111	-,123	-,168	-,191
Kolmogorov-Smirnov Z		1,174	5,085	1,174	1,087	1,141
Asymp. Sig. (2-tailed)		,056	,075	,056	,052	,055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 5

HASIL ANALISIS JALUR**Regression****Variables Entered/Removed^b**

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Luas Lahan (Petak) ^a	.	Enter
2	Produksi (ekor), Tenaga Kerja, Modal ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Pendapatan (Rp)

Model Summary^c

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,866 ^a	,750	,733	,151	1,914
2	,900 ^b	,811	,790	,112	1,805

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan (Petak), Tenaga Kerja, Modal

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan (Petak), Produksi (ekor), Tenaga Kerja, Modal

c. Dependent Variable: Pendapatan (Rp)

ANOVA^c

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	26,047	1	26,047	11,373	,000 ^a
	Residual	1,855	81	,023		
	Total	27,902	82			
2	Regression	27,902	4	6,975	8,214	,000 ^b
	Residual	,000	83	,000		
	Total	27,902	82			

a. Predictors: (Constant), Luas Lahan (Petak), Tenaga Kerja, Modal

b. Predictors: (Constant), Luas Lahan (Petak), Produksi (ekor), Tenaga Kerja, Modal

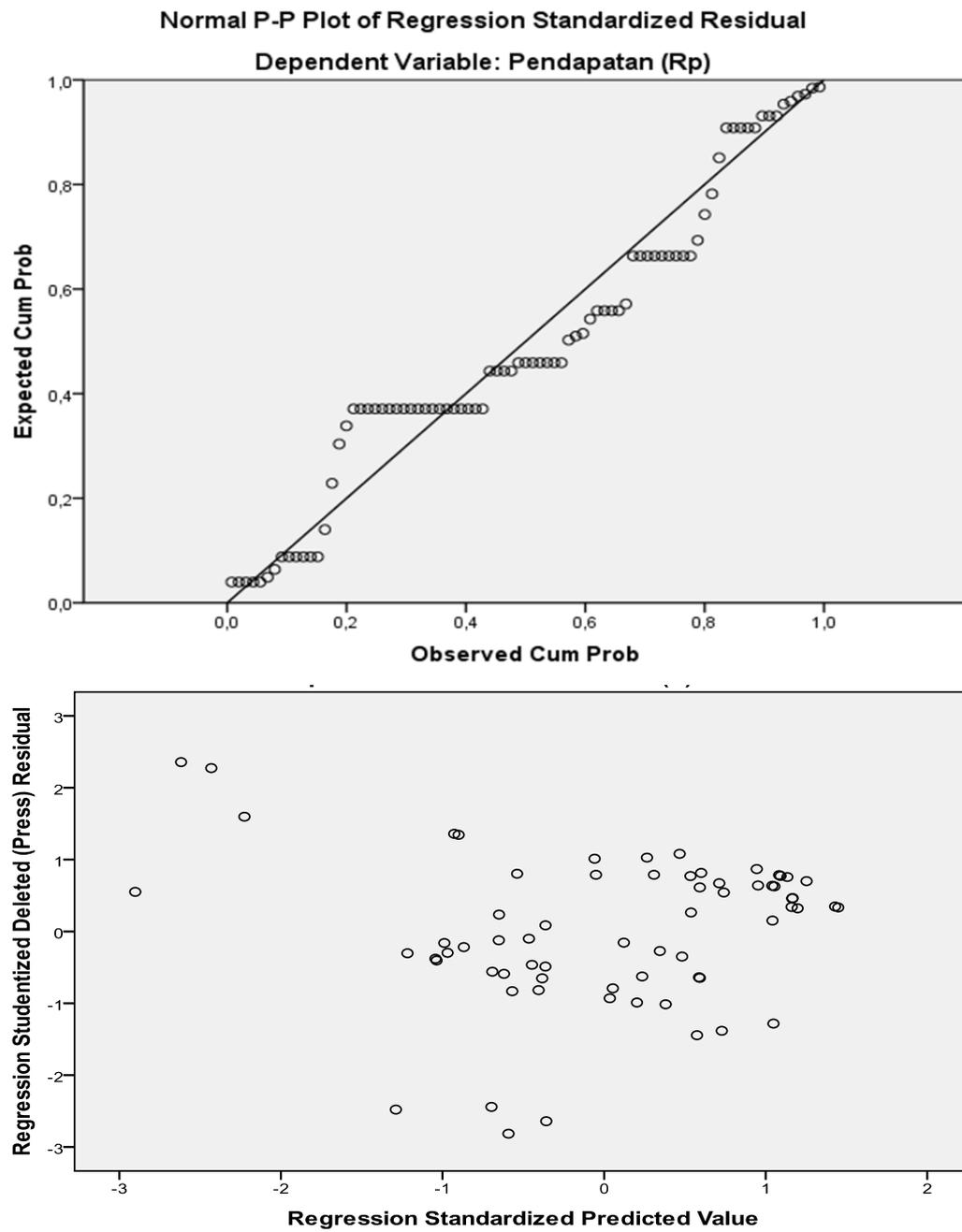
c. Dependent Variable: Pendapatan (Rp)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,702	,026		5,907	,000		
	Luas Lahan (Petak)	,211	,071	,266	3,725	,000	1,000	1,000
	Modal	1,210	,047	,300	6,364	,000	,933	1,768
	Tenaga Kerja	2,219	,200	,200	,003	,998	,920	1,050
2	(Constant)	,693	,000		5,236	,000		
	Luas Lahan (Petak)	1,136	,000	,200	1,971	,042	,962	1,256
	Modal	1,201	,126	,300	2,364	,000	,833	3,768
	Tenaga Kerja	1,563	,000	,120	,003	,998	,990	1,050
	Produksi (ekor)	1,655	,146	,350	2,397	,019	,967	1,975

a. Dependent Variable: Produksi (ekor)

b. Dependent Variable: Pendapatan (Rp)



Lampiran 6

DOKUMENTASI

